

THE IMPLEMENTATION OF RECITATION METHOD OF LEARNING
QUR'AN HADITS SUBJECT IN MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF ROUDHOTUT THOLIBIN METRO

The Implementation of recitation method of learning Qur'an Hadits subject applied in the form of assignment by giving the task of presenting the material by means lessons are given to students in the form of group work and self alternately at each meeting to be studied and as a form of exercise to help participants task facilitate students in understanding the subject matter that is practiced directly in order to train the responsible attitude of learners.

The teachers applying the recitation method of learning Qur'an Hadits subject that is in the form of job tasks which often performed in the classroom, based on the issues to be discussed by the researcher is the suitability of concepts or theories have been raised about using of the recitation method by Qur'an Hadits teachers in the learning process and the role of the teacher in his capacity as professional teachers in the implementation of learning activities through the recitation method. So that the focus of this research problem is: How to the Implementation of Recitation Methods of Learning Qur'an Hadits subject in Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'Arif Roudhotut Tholibin Metro?

This research used data sources by purposive, determined on the object of research as the primary and secondary data sources. This research is qualitative research. The collected data was analyzed use inductive techniques. The process of data collection use three methods of research are the interview, observation and documentation methods.

The results of this research are the ability of the teachers in the role of implementing learning of Qur'an Hadits subject has been performing well according his professional duties as a teacher, and the recitation method applied in the learning process of Qur'an Hadits subject with the form of duties as the practice in the classroom and not given as homework because the students living in Islamic boarding school.

THE ABILITY OF QUR'AN HADITS TEACHER TO IMPLEMENTATION OF
LEARNING EVALUATION THROUGH RECITATION METHOD AT
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF ROUDHOTUT THOLIBIN METRO

ABSTRACT

By:
DEWI MURTASIAH

The evaluation process of learning in school is very important and inseparable from teaching and learning activities. The success of a teacher to educate their students not only evidenced by the scores given to students of cognitive abilities but also of the realization that embodied the attitude of self-awareness of learners themselves. The teachers also be chosen of evaluation form in the process of Qur'an Hadits subject that the implementation of the method of recitation.

Design of assignment method by given the task based way of presenting the lesson material are given to students in the form of group and self alternately at each meeting to be studied and as the exercise to help students make it easier to understand the lesson practiced directly in order to attitude of responsibility to train the students.

The focus of this research problem is: how does the ability of teachers to implementation of learning activities of Qur'an Hadits subject; how the application of the method of recitation in teaching learning of Qur'an Hadits subject; What kinds of the application of recitation method on the learning evaluation of Qur'an Hadits subject; and What kinds of the supporting factors and inhibiting the process of teaching learning of Qur'an Hadits subject at Madrasah Aliyah Ma'Arif Roudhotut Tholibin Metro.

The purpose of this research are to analyze and understand the capabilities of teachers to implementation of learning activities of Qur'an Hadits subject, the application of the recitation method in the teaching learning, application form of the recitation method in the learning evaluation, the supporting factors and inhibiting the process of learning activities of Qur'an Hadits subject, in Madrasah Aliyah Ma'Arif Roudhotut Tholibin Metro.

This research used data sources by purposive, determined on the object of research as the primary and secondary data sources. This research is qualitative research. The collected data was analyzed use inductive techniques. The process of data collection use three methods of research are the interview, observation and documentation methods.

The results of this research are the teachers ability to implementation of teaching learning of Qur'an Hadits subject has been doing well according as professional as a teacher, and recitation method applied in the classroom and have not given as homework for students who live in boarding school, then the evaluation form of learning is done daily accumulation of values, block and final exam.

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI
QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
ROUDHOTUT THOLIBIN METRO**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DEWI MURTASIAH

NPM: 1403571

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI
QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
ROUDHOTUT THOLIBIN METRO**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DEWI MURTASIAH

NPM: 1403571

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1438 H/2017 M**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF ROUDHOTUT THOLIBIN METRO**

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الإنسانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-'Alaq: 1-5)**

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Hikmah, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.597

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an. Firman Allah swt. :

وَاذْكُرْ لَكُمْ تِلْكَ الْأَيَّامَ الَّتِي بَدَأْنَا بَشَرًا مِّنْ نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَنَقَّضْنَاهَا ثُمَّ جَعَلْنَاهُمْ عَشِيرَاتٍ مِّنْ أُسْرَةٍ وَإِذْ جَعَلْنَا لَكُمْ دِينَكُمْ أَلَّا تُغْلِبُوا فِي الْهَيْكَلِ الْعَرَبَ وَتُغْلِبُوا فِي الْهَيْكَلِ الْأَعْرَابَ وَإِذْ جَعَلْنَا لَكَ الْيَتِيمَ إِذْ يَبْتَغِي حَيْثُ يَسْكُنُ فَمَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ لَدُنَّا حَقٌّ وَتَوَلَّى وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَنَحْنُ عَالِمُونَ
وَاذْكُرْ إِذْ جَعَلْنَا الْبَنِيَّاءَ عَشِيرَاتٍ مِّنْ أُسْرَةٍ وَإِذْ جَعَلْنَا لَكَ الْيَتِيمَ إِذْ يَبْتَغِي حَيْثُ يَسْكُنُ فَمَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ لَدُنَّا حَقٌّ وَتَوَلَّى وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَنَحْنُ عَالِمُونَ
وَاذْكُرْ إِذْ جَعَلْنَا الْبَنِيَّاءَ عَشِيرَاتٍ مِّنْ أُسْرَةٍ وَإِذْ جَعَلْنَا لَكَ الْيَتِيمَ إِذْ يَبْتَغِي حَيْثُ يَسْكُنُ فَمَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ لَدُنَّا حَقٌّ وَتَوَلَّى وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَنَحْنُ عَالِمُونَ

Artinya:

“ Hai orang yang berselubung, bangunlah dan pertakutilah kaummu, hendak besarkan Tuhan-mu. Dan bersihkanlah pakaianmu! Tinggallah pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan siksaan. Janganlah engkau memberi kepada orang lain lantaran hendak *meminta lebih banyak. Sabar dan uletlah menurut perintah Tuhan.*” (QS. Al-Mudatstsir: 1-7)[2]

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.[3]

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur serta keagungan hanya tertuju pada Allah SWT, Pemberi rahmat kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kebanggaan kita yang telah membawa kita menjadi insan yang beriman dan bertakwa.

Pada penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister Pascasarjana IAIN METRO guna memperoleh gelar M.Pd

Penulis telah banyak menerima banyak masukan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua IAIN METRO.
2. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN METRO.
3. Dr. Khoirurrijal, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN METRO, sekaligus sebagai pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi yang berharga dalam perbaikan penulisan tesis ini selama bimbingan.
4. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag selaku Kaprodi Hukum Keluarga Program Pascasarjana IAIN METRO.

5. Husnul Fatarib, Ph.D selaku pembimbing I yang sudah banyak memberikan kontribusinya yang berharga bagi penulis selama bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN METRO yang telah sudi memberikan ilmu yang sangat berharga dan membimbing dengan kasih sayang selama ini.
7. Karyawan dan karyawan administrasi yang telah membantu menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data selama ini.

Penulis memahami bahwa masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharap masukan berupa kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Metro, Januari 2017

Dewi Murtasiah
1403571

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan rahmat dari Allah SWT. yang telah diberikan kepada saya, dengan rasa bangga keberhasilan ini kupersembahkan kepada:

1. Orangtua saya Bapak H. M. Safari dan Ibu Hj. Siti Wafronah yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang, memberi mendukung dalam segala hal serta selalu mengiringi do'a disetiap langkahku sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana.
2. Adik-adikku "Laylatun Hasanah, Muhamad Ichsanudin, dan M. Yusuf dengan kehadiran kalian yang telah mensupport semangat dan dukungan dalam menggapai cita-citaku.
3. Teman-teman seperjuangan bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Bapak dan ibu dosen pembimbing Program Pascasarjana IAIN Metro.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 31 Januari 1991, anak pertama dari empat bersaudara. Orangtua penulis ayahanda H. M.Safari dan Ibunda Hj. Siti Wafronah.



Pendidikan

Pendidikan pertama penulis tempuh di TK PK 1 Yosodadi selesai pada tahun 1997, Pendidikan Dasar di MI Negeri Adirejo 30A Lampung Timur lulus pada tahun 2003, berlanjut pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batanghari Lampung Timur dan lulus tahun 2006, selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri MANSA MELATI selesai dan lulus tahun 2009. Pada jenjang S1 penulis melanjutkan di STAIN Jurai Siwo Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang S2 di STAIN Jurai Siwo Metro mulai tahun 2014.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Fokus Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. BIDANG STUDI QUR'AN HADITS	
1. Pengertian Bidang Studi Qur'an Hadits.....	13
2. Tujuan dan fungsi Bidang Studi Qur'an Hadits.....	17
3. Kurikulum Bidang Studi Qur'an Hadits.....	21
B. METODE RESITASI	
1. Pengertian Metode Resitasi.....	29
2. Prinsip dan Mekanisme Metode Resitasi.....	33

3. Peranan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	35
4. Prosedur dan langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi.....	57
5. Kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi.....	59
C. PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI QUR'AN HADITS	
1. Penerapan Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.....	62
2. Peranan Guru dan Peserta Didik dalam Pengamalan Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits.....	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits dalam penerapan Metode Resitasi.....	72

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Design Penelitian.....	79
B. Sumber Data.....	80
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	81
1. Teknik Interview.....	82
2. Teknik Observasi.....	83
3. Teknik Dokumentasi.....	83
D. Teknik Analisa Data.....	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	86
2. Visi misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	86
3. Kondisi Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	87
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	87
5. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	89
6. Data peserta didik Madrasah Aliyah Roudhotut Tholibin Metro.....	90

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.....	91
8. Tata Tertib Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro....	92

B. Temuan Khusus dan Paparan Data

Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.

a. Metode Resitasi.....	98
b. Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.....	107
c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.....	109

C. Pembahasan

Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.

a. Metode Resitasi.....	114
b. Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.....	124
c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.....	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	137
B. Implikasi.....	139
C. Saran-saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, pendidikan yang dilakukan suatu kelompok manusia untuk mengembangkan hidupnya sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Keberhasilan suatu proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi, alat atau media, dan metode. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberikan ilmu yang dimilikinya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses aktifitas belajar mengajar. Proses

¹ Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai jika terjadi timbal balik antara peserta didik dan guru.

Secara umum peranan guru digambarkan sebagai komunikator, fasilitator, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan sebagai orang yang menguasai bahan materi yang akan diberikan.

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dengan yang dipelajari saja, melainkan juga bagaimana memperkaya pengalaman aktivitas belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan tugas.

Pemberian tugas dilakukan agar peserta didik tidak hanya menerima ilmu yang telah disampaikan oleh guru tapi juga dapat memahami secara mendalam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Saat memberikan pembelajaran kepada peserta didik seorang guru harus dapat membuat peserta didiknya berminat untuk belajar.

Proses pembelajaran di sekolah seorang guru sangat menentukan bagi minat dari peserta didik untuk belajar. Guru bertanggungjawab dalam mengajar dan membimbing peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Hal ini berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer

pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru sebagai pendidik harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun. Berikut keempat kompetensi guru profesional:

1. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.⁴
2. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku kepribadian yang baik sebagai contoh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵
3. Kompetensi profesiaonal merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dalam membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.⁶

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.32

⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h.122

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, h.135

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan warga sekolah lainnya dan masyarakat.⁷

Guru dalam proses pembelajaran tentu menggunakan suatu metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang diambil. Guru dituntut dalam pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna sesuai dengan situasi dan kondisi, agar kegiatan belajar dapat menjadi efektif dan efisien. Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tujuan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Guru diharapkan selalu berpandangan positif dan memiliki kemampuan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan mengakibatkan individu memandang seluruh tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai suatu hal mudah untuk diselesaikan.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Guru harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti pendekatan, strategi, metode teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari

⁷ *Ibid*, h.173

beberapa unsur di atas guru juga harus memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentranspor pengetahuan, kecakapan dan internalisasi nilai-nilai berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien.

Guru harus mengetahui faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan dapat terhindar dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.⁸

Guru diharapkan dapat memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya agar dapat mendemonstrasikan, mendiskusikan serta memecahkan masalah dan sebagainya.

Guru dalam pelaksanaan metode resitasi pembelajaran yang efektif dan efisien secara berkelanjutan diharapkan dapat memperoleh kemajuan proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Metode resitasi diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan maksimal.

Metode resitasi merupakan cara guru dalam pembelajaran dengan memberikan penyajian materi berupa tugas tertentu agar peserta didik melakukan

⁸ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta Kalam Mulia, 2005), h.12

kegiatan pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara perorangan maupun kelompok.⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode resitasi berarti sebuah metode yang diharapkan mampu menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali ilmu pengetahuan dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut karena pertanggung jawabannya tidak hanya dihadapan guru saja melainkan juga dihadapan Allah SWT.

Metode resitasi dipilih oleh guru al-quran hadis karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan banyak latihan, hafalan dan penugasan agar dapat memahami materi-materi yang telah diberikan.

Bidang studi Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode resitasi digunakan guru sebagai jembatan untuk menyampaikan materi-materi yang ada didalamnya.

. Sekilas tentang objek penelitian Madrasah Aliyah Ma'arif dapat dikatakan suatu wadah bagi orang-orang yang telah menyelesaikan pada lembaga pendidikan tingkat pertama yang ingin melanjutkan pada pendidikan yang berbasis Pendidikan Agama Islam. Madrasah Aliyah Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Pendidikan Agama Islam, dilihat pada kurikulum/mata pelajaran yang terdiri dari Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak. Dari mata pelajaran tersebut peneliti ingin menganalisa salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif yaitu

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.85

Qur'an Hadits, karena Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pada Madrasah Aliyah untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits guru telah melaksanakan rumusan pembelajaran dengan baik yang disesuaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sumber-sumber pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan megaji terlebih dahulu, serta guru-guru yang berkompeten dibidangnya.

Pelaksanaan/implementasi pada proses kegiatan pembelajaran guru telah semaksimal mungkin memenuhi tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik di kelas, namun belum sesuai dengan rumusan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran seperti waktu pembelajaran yang berkurang karena hari libur dan kegiatan-kegiatan agenda madrasah, pondok atau asrama.

Berdasarkan kondisi tersebut penerapan metode ini ingin ditingkatkan agar peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami secara mendalam materi pembelajaran Qur'an Hadits. Dikarenakan sebagian besar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin adalah tinggal di asrama, hanya 20% saja dari mereka yang tinggal di rumah. Sehingga mereka hanya memiliki

waktu belajar di kelas saja untuk materi Qur'an Hadits dari sekolah, dan untuk pembelajaran di asrama dengan kajian materi belajar yang lain.

Terkait dengan judul penelitian yang akan peneliti kaji adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Roudhotut Tholibin Metro, peneliti akan menganalisa pada **Implementasi Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.**

Pemberian tugas pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada peserta didik dalam bentuk membaca dan memahami ayat-ayat Qur'an atau hadist dengan baik, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kandungan pada setiap ayat atau hadits yang dipelajari yang secara langsung diberikan kepada peserta didik agar diterapkan di kelas secara individu, serta implementasinya guru menggunakan teknik penugasan pada setiap pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menerapkan metode resitasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan guru Qur'an Hadits dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran dan menganalisa hasil dari evaluasi peserta didik dengan menerapkan metode resitasi dalam pembahasan tesis yang berjudul **"Implementasi Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro"**

Berdasarkan dari hasil observasi sementara dan wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dapat diketahui metode-metode yang sering

diterapkan dalam pembelajaran yaitu: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode resitasi atau pemberian tugas. Metode resitasi atau pemberian tugas yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah dalam bentuk tugas pekerjaan untuk di dalam kelas. Sehingga berdasarkan pada kondisi ini guru yang sering menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits di kelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin menganalisa proses pembelajaran untuk menganalisa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits, serta menyesuaikan pada konsep atau teori-teori yang telah dikemukakan mengenai bidang studi Qur'an Hadits, peranan guru dalam kemampuannya sebagai guru profesional pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode resitasi di madrasah aliyah roudhotut tholibin metro.¹⁰

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dengan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti ini dibatasi pada masalah "Implementasi Metode Resitasi dalam pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro".

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits?.

D. Tujuan Penelitian

¹⁰ Hasil prasurvey dengan observasi dan wawancara guru mata pelajaran Qur'an Hadits ibu Siti Khoiriyah, S.Ag pada tanggal 17 Desember 2015

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa Implementasi Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

a) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga pada pelaksanaannya tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

b) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ikhtisar pengetahuan bagi semua pihak yang berkorelasi dengan dunia pendidikan khususnya dan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya serta bagi para guru agar dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Bagi Peneliti

Memperkaya pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dalam diri yang dituntut siap terjun dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran pada bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro,
- b) Sebagai titik tolak dalam usaha pembenahan dan peningkatan pengajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.

BAB II KAJIAN TEORI

A. BIDANG STUDI QUR'AN HADITS

1. Pengertian Bidang Studi Qur'an Hadits

Allah menurunkan firman-Nya kepada Rasulullah Saw dengan perantara Jibril dalam bahasa Arab dan menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Secara Bahasa *Qara'a* mempunyai arti: mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata Qur'an dan Qira'ah keduanya merupakan masdar (*infinitif*) diambil dari kata kerja lampau (*Fi'il Madhi*) yaitu. *Qara'a-Qiraatan- Quranan*.¹ *Kata Qur'anah* pada ayat di atas berarti *qiraatuhu* yaitu bacaannya atau cara membacanya.

Al-Qur'an secara istilah adalah "Firman Allah SWT yang menjadi mu'jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar".²

¹ Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 86

² Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Drs, Muzdakkir As dalam "Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an", (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. 10

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia. Banyak ilmu yang lahir dari Al-Qur'an, baik itu yang berhubungan langsung dengannya seperti Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari Al-Qur'an seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. Al-Qur'an menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami.³

Selanjutnya Istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber kedua hukum Islam setelah al-Qur'an yaitu al-Hadits yang meliputi perkataan dan perbuatan Nabi SAW.

Kata Hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulama *muhadditsin* adalah al-hadits, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*.⁴

Jadi Al-Qur'an Hadits atau Qur'an Hadits yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

³ M. Idris A. Shomad M.A, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Ilahi Dalam Jurnal Kajian Islam Al-Insan*, Nomor I Vol. I, Januari 2005, h. 52

⁴ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.20

Qur'an Hadits merupakan suatu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan hafalan terhadap Qur'an dan Hadits dengan benar, sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji, hukum-hukum Islam dan lainnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu Bidang studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an dan al-Hadits yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam ilmu pada al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya yang dapat memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya.

Bidang studi Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri dari empat bidang studi tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan

akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil manfaat dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban Islam.⁵

Bidang studi Qur'an Hadits merupakan rumpun bidang studi pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Bidang studi Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas bidang studi Qur'an Hadits tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Hadits, tetapi yang paling utama adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telaja mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya dalam pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan pada ranah kognitif, ranah efektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan Al-Hadits) dan ranah psikomotorik (ketrampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaninya).

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.5

2. Tujuan dan Fungsi Bidang Studi Qur'an Hadits

Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi pada pendidikan Madrasah, mempunyai fungsi yang sama dengan bidang studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah Tujuan Pendidikan Nasional, dan tentunya merupakan bagian dari upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁶ selain itu tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁷

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan.⁸

Tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadith harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu

⁶ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.35

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.133

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), h. 138

maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri peserta didik.

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.⁹

Perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Agar perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al Qur'an dan Hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan, ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits.
4. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an dan Hadits.
5. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

⁹ B.Uno, Hamzah, *op-cit*, h. 39

6. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa tujuan yang dikemukakan diatas, penulis menarik satu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Quran Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Tujuan pembelajaran bidang studi Qur'an-Hadits di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits; Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Kemudian secara fungsional mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan al-Qur'an dan al-Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Qur'an Hadits yang dapat memberikan kesadaran untuk mempedomaninya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁰ Muhammadmuhlasin.blogspot/Pengembangan-Kurikulum-Pai-Tiap-MataPelajaran.html, diakses pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2016

¹¹ [http://ki.sopo - Materi Pendidikan Agama Islam \(Pai\) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Madrasah Aliyah.htm](http://ki.sopo-MateriPendidikanAgamaIslam(Pai)TujuanPembelajaranAl-Qur'anDanHaditsMadrasahAliyah.htm) diakses 15/07/2016. Pukul 13.14wib

- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan lebih dalam pada diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits kepada peserta didik, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan al-Hadits.¹²

Berdasarkan uraian diatas, bahwa fungsi mempelajari Qur'an Hadits ialah sebagai pemahaman yang memahami ilmu pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits serta isi kandungannya, sumber nilai sebagai pedoman hidup, Sumber motivasi, yakni untuk meningkatkan kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, perbaikan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan, pencegahan, menghambat hal yang negatif bagi perkembangannya menuju manusia yang bertaqwa, serta pembiasaan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman..

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

3. Kurikulum Bidang Studi Qur'an Hadits

Kurikulum pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Roudhotut Tholibin Metro terdiri dari beberapa elemen diantaranya yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi peoman guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, dari kompetensi dasar tersebut kemudian diperluas menjadi sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai alat pembelajaran Qur'an Hadits.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al-Qur'an dan Hadits untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006.¹³ Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Standar kompetensi mata pelajaran Qur'an Hadits dari kelas X sampai kelas XII dalam semester I dan semester II adalah sebagai berikut:

¹³ Departemen Agama RI, *op-cit*, h.7

Kelas XI

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X/I	1. Memahami pengertian Al-Qur'an dan bukti keotentikannya	1.1 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli 1.2 Membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-Qur'an
	2. Memahami isi pokok ajaran al-Qur'an	2.1 Mengidentifikasi isi pokok ajaran al-Qur'an 2.2 Menunjukkan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.3 Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.4 Menerapkan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
	3. Memahami fungsi al-Qur'an dalam kehidupan	3.1 Mendeskripsikan fungsi al-Qur'an 3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menfungsikan al-Qur'an 3.3 Menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
	4. Memahami cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.	4.1 Menunjukkan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an 4.2 Menerapkan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
	5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	5.1 Mengartikan QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS.Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56 5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS.Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56 5.3 Menerapkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS.Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56
	6. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi.	6.1 Mengartikan QS.Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38. 6.2 Menjelaskan kandungan QS.Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura : 38.

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		6.3 Menerapkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS. Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38. dalam kehidupan sehari-hari
X/II	7. Memahami istilah-istilah hadits.	7.1 Mendefinisikan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi. 7.2 Membandingkan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hdits Qudsi. 7.3 Menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqrriyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.
	8. Memahami sanad dan matan hadits	8.1 Menjelaskan pengertian sanad dan matan. 8.2 Menerapkan pengertian sanad dan matan dalam hadits.
	9. Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap al-Qur'an	9.1 Menjelaskan fungsi hadits terhadap al-Qur'an 9.2 Menunjukkan contoh fungsi hadits terhadap al-Qur'an. 9.3 Menerapkan fungsi hadits terhadap al-Qur'an.
	10. Memahami pembagian hadits dari segi kwantitas dan kualitasnya.	10.1 Menjelaskan pembagian hadits dari segi kuantitasnya. 10.2 Menjelaskan pembagian hadits dari segi kualitasnya
	11. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	11.1 Mengartikan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah. 11.2 Menjelaskan kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah. 11.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah. 11.4 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS. Al-An'am: 162-163 ; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.

Kelas XI Program IPA-IPS-Bahasa

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
XI/I	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya	<p>1.1. Mengartikan QS. Az-Zuhruf:9-13, QS. Al-Ankabut:17 dan hadts tentang syukur.</p> <p>1.2. Menjelaskan kandungan QS. Az-Zuhruf:9-13, QS. Al-Ankabut:17 dan hadts tentang syukur.</p> <p>1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Az-Zuhruf:9-13, QS. Al-Ankabut:17 dan hadts tentang syukur.</p> <p>1.4. Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Az-Zuhruf: 9-13.</p> <p>1.5. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS. Al-Ankabut: 17, dan hadistentang syukur nikmat.</p>
	2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	<p>2.1 Mengartikan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.</p> <p>2.4 Men erapkan prilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'raf: 56-58 dan QS. Shad:27. QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.</p>
XI/II	3. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana	<p>3.1 Mengartikan QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa</p>

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	dan perintah menyantuni para dhu'afa	<p>3.2 M menjelaskan kandungan QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa</p> <p>3.3 M mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana. dan perintah menyantuni para dhu'afa</p> <p>3.4 M menerapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhu'afa QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa</p>
	4. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.	<p>4.1 Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97</p> <p>4.2 Baqarah :148 ; QS. Al Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97</p> <p>4.3 mengamalkan QS. Al Baqarah:148; QS. Al Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97</p> <p>4.4 berkompetisi dalam kebaikan.</p> <p>4.5 kebaikan. seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah :148, Al Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97</p>
	5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang amar ma 'ruf nahi munkar .	<p>5.1 tentang amar makruf nahi munkar.</p> <p>5.2 104 dan Hadistentang amar makruf nahi munkar.</p> <p>5.3 mengamalkan QS. Ali Imran : 104 dan Hadistentang amar makruf nahi munkar.</p> <p>5.4 seperti terkandung dalam QS. Ali Imran : 104 dan Hadistentang amar makruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	6. Memahami ayat al-Qur'an dan hadits tentang ujian dan cobaan	<p>6.1 hadits tentang ujian dan cobaan.</p> <p>6.2 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan.</p> <p>6.3 dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan.</p> <p>6.4 menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan.</p>

Kelas XII Program IPA-IPS-Bahasa

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
XII/I	1. Memahami ayat-ayat al Qur'an dan al Hadits tentang kewajiban berda'wah.	<p>1.1 Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan hadits tentang kewajiban berda'wah.</p> <p>1.2 QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan Hadits tentang kewajiban berdakwah.</p> <p>1.3 mengamalkan QS. An-Nahl 125 ; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan Hadits tentang kewajiban berdakwah.</p> <p>1.4 yang terkandung dalam QS. An-Nahl: 125; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96; dan hadits tentang berda'wah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	2. Memahami ayat-ayat al Qur'an dan al Hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat	<p>2.1 132;QS. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.2 6, QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.3 mengamalkan QS At-Tahrim: 6, QS. Thaha</p>

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		<p>132; S. Al-An'am: 70; QS. An-Nisa' :36 dan QS. Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.4 terhadap keluarga dan masyarakat seperti yang terkandung dalam QS At-Tahrim: 6, QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70; QS. An-Nisa' :36 dan QS. Hud:117-119 dan hadits tentang tanggung jawab manusia dalam kehidupan sehari-hari</p>
	3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadits tentang berlaku adil dan jujur	<p>3.1 Nahl:90-92; QS. An-Nisa': 105 dan hadits tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.2 10; QS. An-Nahl:90-92; QS. An-Nisa': 105 dan hadits tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.3 mengamalkan QS. al-Maidal: 8-10; QS. An-Nahl:90-92; QS. An-Nisa': 105 dan hadits tentang berlaku adil dan jujur</p> <p>3.4 perkataan dan perbuatan seperti terkandung dalam QS. al-Maidal: 8-10; QS. An-Nahl:90-92; QS. An-Nisa': 105 dan hadits tentang berlaku adil dan jujur</p>
XII/II	4. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits tentang toleransi dan etika pergaulan	<p>4.1 Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan.</p> <p>4.2 6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan.</p> <p>4.3 mengamalkan QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan.</p> <p>4.4 beretika dalam pergaulan seperti yang terkandung dalam QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadits tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits tentang etos kerja.	5.1 Mengartikan QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadits etos kerja 5.2 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadits etos kerja 5.3 mengamalkan QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadits etos kerja 5.4 yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadits etos kerja.
	6. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadits tentang makanan yang halal dan baik	6.1 QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. 6.2 Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. 6.3 mengamalkan QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. 6.4 baik seperti terkandung dalam QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik. 6.5 Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadits tentang makanan yang halal dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
	7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.	7.1 Menerjemahkan QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.2 5; QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.3 mengamalkan QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.4 pengetahuan dan teknologi seperti terkandung dalam QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164.

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Roudhotut Tholibin

B. METODE RESITASI

1. Pengertian Metode Resitasi

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam mewujudkan suatu proses kegiatan pembelajaran yang diharapkan dengan berbagai cara yang digunakan.

Keberhasilan proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keharmonisan kerjasama antar komponen di dalamnya, yaitu guru, peserta didik, bahan materi, alat atau media, metode pembelajaran. Suatu metode diperlukan adanya evaluasi guna penilaian bagi peserta didik dan juga berfungsi untuk sebagai umpan balik bagi guru dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran disebut sebagai tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik dimaksudkan agar dapat menangkap pelajaran dengan mudah, elektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Caranya dengan memperhatikan peserta didik dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode merupakan cara penentuan prosedur pembelajaran yang akan diikuti sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai dan tepat guna dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat mengusahakan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan. Efektifitas penggunaan metode juga disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan materi pembelajaran yang cocok agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka diminta untuk mempertanggungjawabkannya.¹⁴

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar prestasi peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Penugasan yang diberikan tersebut sebagai bentuk latihan atau praktek langsung terkait dari materi yang disampaikan agar peserta didik suatu saat dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya dimasyarakat.

Metode resitasi merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga dalam tugas dapat masuk dalam strategi belajar tuntas.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas yaitu suatu metode pengajaran yang dipergunakan dengan cara pemberian tugas berdasarkan cara penyajian bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan sebagai bentuk tugas latihan agar dapat membantu peserta didik mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang dipraktikkan secara langsung dan juga guna untuk melatih sikap tanggungjawab peserta didik .

Tugas ini bertujuan untuk merangsang anak aktif belajar, baik secara individual, atau dapat juga secara kelompok. Metode pemberian tugas ini yakni tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h.164

¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki, 2011), h.103

laboratorium, di perpustakaan, atau dimana saja yang terpenting tugas itu dikerjakan.¹⁶

Metode ini diberikan pada peserta didik dengan harapan dapat mengaktifkan peserta didik untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar peserta didik lebih rajin belajar dimanapun mereka berada baik dikelas, di halaman sekolah, dipergustakaan dan lain-lain. Metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran memperhatikan kesiapan peserta didik yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu peserta didik juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu melalui diskusi atau tanya jawab sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Metode resitasi juga dapat memberikan motivasi serta peningkatan hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara langsung karena adanya tugas yang diberikan oleh guru dalam jam pelajaran yang hasilnya kemudian dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan. Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya metode resitasi memberikan efek yang besar bagi peserta didik dalam memahami materi sehingga mereka dapat termotivasi dan hasil belajarnya meningkat.

Tersirat metode resitasi ada dalam Al-Qur'an, yaitu ketika Allah SWT pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s, bahwa Nabi diberi tugas oleh Allah SWT

¹⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h.85

untuk membaca, akan tetapi pada saat itu Nabi belum mempunyai pengetahuan untuk membaca. Perintah tuga membaca untuk Nabi pertama kali terdapat pada ayat kesatu dan ketiga dalam surat yang pertama turun yaitu surat Al-‘Alaq yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. al-‘Alaq: 1-5)¹⁷

Tugas membaca yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW juga terdapat dalam surat Al-Muzamil:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(QS. al-Muzamil: 4)¹⁸

Perintah membaca diulang-ulang oleh Allah SWT dalam AL-Qur’an sebanyak delapan kali. Allah SWT telah memeritahkan Nabi SAW melalui malaikan jibril untuk dapat membaca dan agar mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu membaca, karena telah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa manusia diberi tugas oleh Allah SWT untuk membaca.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Al-Hikmah, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.597

¹⁸ Ibid, h.574

2. Prinsip dan Mekanisme Metode Resitasi

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam al-qur'an. Tuhan memberikan sesuatu tugas berat terhadap nabi muhammad saw sebelum dia melakukan tugas kerasulannya. Tugas yang instrusikan itu berupa kepemimpinan yang harus dimiliki.

هَيِّئْ لِي سُبُلَ الْمَغْرِبِ
 وَمِنْ مَغْرِبِ الْمَدِينَةِ
 الَّتِي كُنَّا نَسْكُنُ فِيهَا
 فَابْنِ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 إِذْ كُنَّا فِي الْغَمِّ
 لِيُخْرِجَنَا مِنْهَا
 وَإِلَى الْأَرْضِ
 الَّتِي كُنَّا نَعْبُدُ فِيهَا
 رَبَّنَا بِمَا كُنَّا
 فِيهَا كَافِرِينَ

Artinya: Hai orang yang berselubung, bangunlah dan pertakutilah kaummu, hendak besarkan Tuhan-mu. Dan bersihkanlah pakaianmu! Tinggallah pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan siksaan. Janganlah engkau memberi kepada orang lain lantaran hendak meminta lebih banyak. Sabar dan uletlah menurut perintah Tuhan.” (QS. Al-Mudatstsir: 1-7)¹⁹

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.²⁰

Ayat al-Qur'an di atas memberikan gambaran kepada kita tentang metode mengajar dalam suatu proses belajar. Semua bahan pelajaran yang hendak diajarkan haruslah dikuasai oleh guru sebaik-baiknya. Dalam ayat tersebut terdapat Lima kandungan ayat yang telah dijelaskan, yakni: Taat

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op-cit,

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.164

beragama (membesarkan tuhan), Giat dan rajin berdakwah, Membersihkan diri, jiwa dari kotoran lahir dan batin, Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain, tabah, sabar dan ulet dalam melaksanakan tugas.

Intisari dari suatu tugas-tugas yang diberikan Allah pada masa sebelum ke-Rasulan Nabi Muhammad SAW dapat dialami para peserta didik dalam mengikuti fase-fase metode resitasi. Para guru akan mengetahui keadaan peserta didiknya setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Al-Qur'an sebagai petunjuk yang dapat dijadikan pedoman dalam membicarakan metode mengajar, yaitu "semua makna al-Qur'an itu ditanamkan kedalam hati Nabi Muhammad saw, dan dengan ucapan Nabi Muhammad lah al-Qur'an itu dilafalkan. Apabila makna al-Qur'an itu dibacakan (oleh Nabi Muhammad) maka ikutilah bacaan itu (ditujukan kepada sahabat nabi yang hadir sewaktu wahyu turun kepada nabi)".²¹

Metode resitasi merupakan cara guru dalam pembelajaran dengan memberikan penyajian materi berupa tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

Penggunaan metode resitasi yang tepat yaitu yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dapat merangsang peserta didik untuk tekun, giat dan rajin belajar. Selanjutnya dengan penggunaan metode resitasi secara rutin akan merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar secara terus-menerus baik individual ataupun kelompok.

²¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung. Pustaka Setia, 2005), h.32

Metode resitasi dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkannya dari tugas-tugas yang diberikan. Kebiasaan yang diperoleh peserta didik akan menjadikannya mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya diluar pengawasan guru.

Berbagai pilihan jenis tugas atau pemberian tugas untuk masing-masing individu atau kelompok. Adapun jenis-jenis tugas yang didasarkan pada jumlah siswa dalam kelas dapat dikelompokkan yaitu:

- a) Pilihan jenis pemberian tugas untuk kelompok besar.
- b) Pilihlah jenis pemberian tugas untuk kelompok kecil
- c) Pilihan jenis pemberian tugas untuk pembelajaran individual.²²

Setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sebuah metode resitasi yaitu dilakukan dengan memberikan tugas-tugas dari materi pembelajaran sebagai aktifitas belajar peserta didik yang mengandung aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

3. Peranan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

a. Peranan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits

Suatu kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal maupun non formal. Guru

²² Anonim A, *Metode Tugas dan Metode Permainan*. <http://fortugaskuliah.wordpress.com/2013/01/16/metode-tugas-dan-metode-permainan/2013>, html. Diakses pada tanggal 12/07 2016

memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Peranan guru pada suatu lembaga pendidikan sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. Selain itu juga dapat digambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihan, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²³

Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, jika hanya dengan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan dari guru. Oleh karena itu berikut ini merupakan peran guru yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Informator, sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.

- c. Motivator, peran sebagai motivator guru diminta mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas).
- d. Pengarah atau Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
- f. Transmitter, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- h. Mediator, mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik.
- i. Evaluator, guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru sepenuhnya menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif.²⁴

Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus

²⁴ *Ibid*, h.144

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan, pengetahuan yang luas, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dalam upaya untuk pencapaian tujuan yang diharapkan.

Guru dipandang sebagai pekerjaan dan memiliki tanggung jawab moral di masyarakat. Seorang diharuskan memiliki keprofesionalan sebagai guru dan dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peranan guru semakin berat dengan memikul tanggungjawabnya dan keprofesionalan seorang guru juga tidak terlepas dengan kompetensi yang harus dilimiliki.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan profesional dalam menjalankan. Artinya guru bukan saja harus pintar tetapi juga pandai mentranfer ilmunya kepada peserta didik.²⁶

Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu

²⁵ *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), h.5

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remja Rosdakarya, 2008), h.6

mampu dalam menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan seraca mendalam serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang harus dimilikinya yang meliputi pengetahuan yang luas, perilaku yang baik serta tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik sehingga dapat dikatakan guru yang profesional.

Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan atau diakui lembaga/pemerintah. Pakar pendidikan merumuskan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu secara efektif, jelas dan terukur.
2. Pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dalam berfikir dan bertindak.
3. Kemampuan berkomunikasi.
4. Ketrampilan, pengetahuan secara efektif sesuai standar.²⁷

Rumusan kompetensi seorang pendidik di atas, kompetensi meliputi pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu lembaga pendidikan, kompetensi guru merujuk kepada

²⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.84

tindakan yang rasional untuk memenuhi tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dengan demikian meliputi seorang pendidik harus memiliki kemampuan pengetahuan, ketrampilan sikap, dan sosial yang dapat diwujudkan dalam hasil kerjanya nyata yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, lembaga pendidikan yaitu sekolah dan di lingkungannya masyarakat sekitarnya.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi 4 kompetensi, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru yang dimiliki tidak hanya sebagai pendidik, namun juga membimbing sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat, sebagai menejer dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran sangat penting, artinya bahwa guru selain berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan, juga berperan dalam pembentukan sikap perilaku yang baik yang perpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta

didik. Kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memiliki berbagai ketrampilan yang berkaitan dengan jawaban terhadap suatu kondisi pada penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang direncanakan, sehingga harus terpenuhinya persyaratan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk, membangun dalam mempersiapkan pemahaman peserta didik agar dapat mengimplikasikan terhadap segala yang terjadi dalam kehidupan selalu berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Interaksi pedagogik merupakan suatu hubungan antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan. interaksi pedagogis pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan guru atau pendidik yang mengarah pada tujuan pendidikan. Bentuk interaksi pedagogis ialah kesediaan untuk membantu peserta didik memahami jika ada yang belum dimengerti, agar perasaan perhatian dari pendidik dapat dirasakan peserta didik dalam menjalani pembelajaran sehingga dapat terciptanya situasi interaksi pedagogis yang baik.

Guru diminta harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran menjelaskan pada peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman tentang peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; perencanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.²⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwa kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran (f) pemanfaatan media pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik.

Guru sangat memiliki peranan penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna dan harus dilestarikan. Guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian pada kegiatan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien, mengelola dan memelihara suasana kelas agar tercipta ketenangan dan tetap menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.

Indikator kompetensi pedagogis secara garis besar terdiri atas 5 (lima) yaitu: kemampuan menjelaskan pelajaran,

²⁸ Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Serta Standar Nasional Pendidikan, h.11

kemampuan menerapkan metode, kemampuan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan membangkitkan aktivitas belajar dan motivasi peserta didik, dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.²⁹

a) Kemampuan menjelaskan

Kemampuan kepribadian guru tidak terlepas dengan kedudukan pendidikan atau guru diharapkan dapat mendukung kepribadian sebagai profesi kerja. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tentang kepribadian pendidik atau guru antara lain:

- (1) Profesi dan etos kerja guru
- (2) Prilaku individual
- (3) Kepemimpinan
- (4) Kemampuan komunikatif.³⁰

b) Kemampuan Menerapkan Metode

Pada kegiatan pembelajaran guru tidak boleh mengabaikan betapa pentingnya menerapkan metode, karena melalui penerapan metode yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan dan memahami perbedaan setiap individu peserta didik.

c) Kemampuan Membantu Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 16

³⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.31

Interaksi pembelajaran ditandai dengan kemauan guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai sesuatu pemahaman dan ketrampilan mengolah materi agar mudah difahami sehingga peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan materi-materi yang disampaikan guru.

d) Kemampuan Membangkitkan Aktivitas Belajar Motivasi Siswa

Banyak kegagalan belajar disebabkan karena kurangnya interaksi guru. Dengan interaksi maka diharapkan belajar menjadi pengalaman yang intensif melalui meminta peserta didik untuk bertanya, mengulang kembali point penting-penting dari materi pelajaran, guru memberikan motivasi, serta juga dapat memberikan reward bagi peserta didik.

e) Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir pembelajaran yang harus dilakukan secara objektif, sehingga perkembangan kemampuan dan kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui dengan baik.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan

memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, karena guru harus mampu mencerminkan pribadi yang baik yang akan dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. “Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani”.³¹

Pribadi guru sangatlah berpengaruh dalam pembentukan pribadi peserta didik, hal ini dikarenakan guna dalam menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya yang beriman, berakhlak mulia dan bertanggungjawab.

Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku sudah pasti akan meningkatkan kepribadian seseorang. Kepribadian seorang guru juga harus dibangun dengan baik karena menjadi sosok pribadi yang akan dicontoh oleh anak didiknya. Kepribadian mencakup beberapa aspek, secara garis besar bahwasannya aspek-aspek kepribadian digolongkan menjadi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a) Aspek jasmaniah: yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-cara bersikap dan berbicara.
- b) Aspek kejiwaan: meliputi aspek yang segera dapat dilihat dan diketahui luarnya, misalnya berfikir dan mengutarakan minat.
- c) Aspek kerohanian: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup yakni yang mencakup nilai-nilai yang telah meresap dalam

³¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 254

kepribadian itu sendiri dan mengarahkan pada memberikan corak kepriadian disetiap individu yang menuntun dalam pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Seorang guru pendidikan agama Islam khususnya pada guru pendidikan Qur'an Hadits, selain sebagai pendidik juga harus memiliki pengetahuan islam untuk dapat menyebarkan ilmu agama dengan tujuan menjadikan pribadi peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, dan berakhlak mulia. Sehingga kepribadian seorang guru juga harus terlebih dahulu dibangun dengan baik dengan mencakup ketiga aspek tersebut di atas, yakni aspek jasmaniah, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

3) Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional ini juga sangat diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Guru merupakan orang-orang yang pintar dan dewasa dalam bersikap sesuai pada dibidangnya masing-masing dan mampu menularkan kepintaran dan kedewasaan kepada peserta didiknya. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan ilmu pengetahuan pada materi pembelajaran yang harus diajarkannya beserta metode pembelajaran yang ditentukan, serta rasa tanggung jawab akan tugasnya sebagai pendidik.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain juga mampu mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses terciptanya

³² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2000), h.66

generasi yang berakhlak dan bernilai agama yang tinggi.³³

Berdasarkan hal tersebut guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan agar penguasaan dalam kemampuan merumuskan, mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan, dan juga mampu mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma kepada yang berlandaskan pada wawasan pendidikan yang dimiliki agar mampu diwujudkan dalam dunia pendidikan.

Secara umum profesionalisme guru dituntut untuk mampu mendidik, mengajar, membimbing serta memahami karakteristik setiap peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dan melatih ketrampilan-ketrampilan peserta didik. Setiap guru harus menyadari bahwa sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur penting dalam membina dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia pada sikap perbuatan dan perkataan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus dilaksanakan semaksimal mungkin, karena merupakan amanat yang diterima dalam memangku jabatan sebagai seorang guru. Sesuai dengan isi Al-Qur'an yang

³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 39

menjelaskan tentang kewajiban menyampaikan amanat seorang guru terhadap anak didiknya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ فَاتَّقِ اللَّهَ لَعَلَّكَ تُتَّقَىٰ وَيُغْفَرَ لَكَ إِذْ أَسَأْتَ إِنَّكَ تُرْجَىٰ
 وَإِذْ أَسَأْتَ مِنْ فَاحِشٍ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ مَوَدَّةَ دُنْيَا وَمَا يُغْنِي عَنْكُمْ دُنْيَاكُمْ إِذَا أُلْقِيْتُمْ فِي آيَاتِنَا وَمَا لَكُم مِّنْ عِندِنَا بِعِزٍّ
 وَإِذْ أَسَأْتَ مِنْ فَاحِشٍ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ مَوَدَّةَ دُنْيَا وَمَا يُغْنِي عَنْكُمْ دُنْيَاكُمْ إِذَا أُلْقِيْتُمْ فِي آيَاتِنَا وَمَا لَكُم مِّنْ عِندِنَا بِعِزٍّ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. an-Nisa': 58)³⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang guru adalah bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional. Kemampuan profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap aspek yang berkaitan dengan guru. Karena “kegiatan keprofesionalan seorang guru menggunakan tenaga fikiran yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memegang amanat, memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan bimbingan jasmanian rohani.

Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupannya secara mandiri dari segala ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkannya. Artinya guna mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Hikmah, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.87

bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun kemampuan guru sebagai profesinya adalah:

1. Membentuk kepribadian anak sesuai dengan pedoman Al-Qur'a dan Hadits.
2. Membantu dalam belajar.
3. Berperan sebagai penghubung antara warga sekolah dan masyarakat.
4. Sebagai penegak disiplin.
5. Guru sebagai administrator dan menejer dalam kegiatan belajar anak.³⁵

Selain kemampuan di atas sebagai guru Qur'an Hadits yang harus dilakukan adalah menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, memahami makna nilai-nilai yang terkandung dalam setiap lafadz-lafadz ayat Allah dan Hadits yang dipelajari serta mahir menyimpulkannya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga dapat difahami bahwa kemampuan sebagai keprofesionalan guru harus berdasarkan pada panggilan jiwa dan dituntut mampu menguasai segala kemampuan lainnya yang harus dimiliki demi menciptakan generasi muda yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia dan cinta Qur'an. peserta didik dan sesama tenaga pendidik lainnya, orang tua dan masyarakat

4) Kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.39

yang baik dengan peserta didik maupun dengan guru, kepala sekolah, pegawai sekolah dan masyarakat sekitar, serta tidak mengenal status sosial dengan sesamanya. Terkait dengan kompetensi sosial dinyatakan bahwa:

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial yang meliputi: 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, 2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, 3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individu maupun secara kelompok.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan latar belakang keluarga, status sosial ekonomi dengan sesama peserta didik dan sesama tenaga pendidik lainnya, orang tua dan masyarakat.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama kemampuan guru di dalam mengembangkan indikator termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan untuk merencanakan program belajar mengajar. Jadi perumusan indikator harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan agar program

³⁶ Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.17

belajar mengajar lebih efektif khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yaitu metode resitasi.

Guru merupakan salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Tercapainya menjadi standar guru profesional harus adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru guna mendukung keprofesionalismeannya dalam bidang pendidikan, yaitu antara lain:

1. Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
2. Penguasaan bahan pelajaran.
3. Penguasaan kelas.
4. Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
5. Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
6. Memperhatikan prinsip individualitas.
7. Standar kelulusan.³⁷

³⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

Adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru di atas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran adalah bagaimana tugas guru di dalam merumuskan indikator hasil belajar. Penyusunan indikator pada RPP itu harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

2. Peranan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Peserta didik dikatakan seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Kegiatan proses pembelajaran guru harus mampu mewujudkan suasana belajar di kelas yang dibutuhkan peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pada setiap individu memiliki potensi kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Siswa atau peserta didik adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.³⁸

Pengertian peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:³⁹

من طلب علما فادركه كتب الله كفلين..... (رواه الطبرنى)

Artinya: “Siapa yang menuntut ilmu dan mendapatkannya, maka Allah mencatat baginya dua bagian”. (HR. Thabrani).

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan/pertumbuhan menurut fitrah masing-masing sangat

³⁸ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h.29

³⁹ Marjan Fariq, *Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan dalam Islam*, (Banten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, 2011), h.19

membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan psikologis yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal perkembangan fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peserta didik sebagai objek sekaligus sebagai subjek pembelajaran, artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai peserta didik dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Sehingga dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada peserta didik yang dimiliki, serta kebutuhan peserta didik baik kebutuhan jasmaniah maupun rohaniah.

Keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. oleh sebab itu baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka sesuatu yang ingin diharapkan sukar tercapai.

⁴⁰ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2010), h.116

Peserta didik dipandang sebagai objek didik, subjek didik, dan sebagai subjek dan objek didik sekaligus dalam pandangan konvensional, peserta didik dipandang sebagai objek didik, dan sebagai wadah yang harus diisi dengan pengetahuan, dan ketrampilan. Peserta didik diperlakukan pasif, ia harus menereima semua yang diberikan guru.

Keberadaan seorang peserta didik dalam pendidikan akan menjadi tugas seorang pendidik yakni memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Sehingga seorang guru harus mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut. Di bawah ini terdapat beberapa ciri khas peserta didik, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai individu yang memiliki potensi fisik dan psikis
2. Sebagai individu yang sedang berkembang baik potensi fisik maupun psikis
3. Dalam pengembangan potensi tersebut peserta didik membutuhkan bantuan orang lain
4. Memiliki kemampuan untuk mandiri.⁴¹

Pengetahuan mengenai karakteristik/ciri-ciri peserta didik ini memiliki arti penting dalam interaksi belajar mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik peserta didik senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik.

⁴¹ Hamid Arifin, "*Perkembangan Peserta Didik*". *Makalah*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

Selanjutnya terdapat enam hakikat sebagai peserta didik dan implikaisnya terhadap pendidikan yang harus dipahami oleh seorang pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki difrensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
5. Peserta didik terdiri dari 2 unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁴²

Peserta didik yang berpotensi hakikatnya adalah manusia yang dewasa, yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai anugrah potensi dari fitrahnya sebagai makhluk Allah yang harus dikembangkan agar dapat menuju tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan sebagai subjek yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan pendidikan. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang serta membentuk kepribadian agar mampu mempertanggungjawabkan pada lingkungannya.

b. Prosedur dan langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi

Penggunaan metode resitasi atau dapat disebut pemberian tugas dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), h. 77

- a. Guru dalam memberikan tugas kepada pelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
- b. Guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh pelajar sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.
- c. Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes atau pun cara lainnya.⁴³

Penting adanya langkah-langkah dalam merencanakan metode ini sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat mempermudah bagi guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik dengan berlandaskan pada tujuan pembelajaran, jenis-jenis tugas yang akan diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, merumuskan bentuk pelaksanaan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode resitasi.

Langkah-langkah Pemberian tugas memiliki 3 (tiga) fase, yaitu sebagai berikut:

- a. Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya harus jelas arahnya pada petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, memberikan tujuan yang akan dicapai sesuai kemampuan peserta didik.
- b. Fase pelaksanaan tugas fase ini peserta didik diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, dan diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja mengerjakan sendiri.
- c. Fase pertanggungjawaban tugas, hal yang harus dilakukan, laporan peserta didik, ada tanggungjawab atau diskusi kelas dan penilaian pada tugas peserta didik.⁴⁴

⁴³ Munzier, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), Cet. Ke-1, h. 178-179

⁴⁴ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 298

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Pada metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti dan harus dipertanggung jawabkan.

Pemberian tugas itu pada hakekatnya adalah meminta peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik.

Upaya penerapan metode resitasi atau penugasan yang diberikan sebagai sebuah metode belajar untuk membuat peserta didik akan menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tugas penghafalan, membaca dan menyimpulkan sendiri, pengulangan materi pembelajaran, melakukan uji coba secara berkelompok sesuai dalam tuntunan pembelajaran.

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang ketrampilan dan bakat dalam mencari dan menemukan hal-hal baru serta memumupuk tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun secara bersama-sama atau kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Segala sesuatu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun pada metode resitasi ini yang memiliki kelemahan dan kelebihannya. Metode resitasi

ini juga dibutuhkan dalam pembelajaran karena mereka mampu memiliki kesempatan guna memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab sebagai peserta didik yang membutuhkan pendidikan.

Kelebihan dari suatu metode resitasi ini antara lain yaitu pemberian tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, metode ini dapat membuat peserta didik antusias dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan, mereka memiliki kesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.⁴⁵

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat memupuk perkembangan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar untuk berkreasi dengan kemampuannya baik secara individu maupun kelompok. Selain kelebihan metode resitasi juga memiliki kelemahan. Sedangkan kelemahan pada metode ini yakni tugas yang diberikan pada kategori sukar, sehingga membuat ketegangan mental peserta didik, sesuai pada pendapat berikut:

Adakalanya tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru. Tugas yang sukar dilakukan dapat membuat ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.⁴⁶

Kelemahan dalam metode ini adalah tergantung pada tingkat penugasan, jika tugas yang diberikan kepada peserta didik sukar maka peserta didik akan sulit untuk melakukannya dan kemungkinan dapat terjadi bahwa tugas tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh peserta didik.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.63

⁴⁶ *Ibid*, h.64

Perlu diingat bahwa metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. Ada suatu asumsi yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi di sekolah bergantung pada pendidik, bagaimana pendidik itu bisa menumbuhkan motivasi anak didiknya dan sebagainya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru menerapkan salah satu metode yang sekiranya bisa membantu anak didik serta guru juga harus paham (kelebihan, kekurangan, serta cara penerapannya dan masih banyak lagi) mengenai metode yang akan digunakan dalam metode pengajaran.

Setiap metode memiliki kelemahan, demikian pula dengan metode resitasi ini, seperti yang telah dikemukakan di atas, namun ada beberapa langkah atau cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode tersebut, yaitu dapat dilakukan salah satunya dengan cara memilih tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah rasa peserta didik, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan oleh peserta didik dengan senang hati dan bersemangat.

Ada beberapa cara mengatasi kelemahan-kelemahan dalam metode resitasi perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
- b. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah cipta dan ranah karsa peserta didik.

- c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah rasa peserta didik, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
- d. Tugas yang diberikan harus jelas baik jenis, volume, maupun batas waktu penyelesaiannya.⁴⁷
- e. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
- f. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh.
- g. Pemberian tugas yang menarik, mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi, bersifat praktis dan ilmiah, bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu kelemahan dalam metode resitasi ini yaitu tugas yang berhubungan dengan materi, sesuai dengan kesanggupan peserta didik, dalam keadaan senang dan jenis dan bentuk tugas harus jelas sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mengerjakannya. Dengan cara demikian diharapkan dapat belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu

C. PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI QUR'AN HADITS.

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.

Metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran saat ini sudah banyak yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pendidik untuk meningkatkan

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya Offset, 2008), Cet. Ke-14, h. 211

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.20

prestasi belajar peserta didiknya. Begitu banyak metode yang ada dalam pembelajaran saat ini, diantaranya metode pemberian resitasi/penugasan. Pada metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Metode Resitasi ini bertujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas di kelas.

Metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

Metode pembelajaran memegang peranan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan pemahaman tersebut metode resitasi atau pemberian tugas diharapkan peserta didik memiliki motivasi untuk belajar secara maksimal, agar mampu menghubungkan pemahaman al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam menerapkan metode pemberian tugas tersebut diharapkan memperjelas sasaran atau tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik. Metode resitasi (Penugasan) bertujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat diaplikasikan dengan baik. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Berdasarkan hal tersebut disetiap kegiatan mengerjakan tugas, peserta didik akan lebih aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, menanamkan inisiatif dan berani bertanggungjawab sehingga diharapkan mampu menyadarkan peserta didik agar selalu memanfaatkan waktu melakukan hal-hal yang menunjang proses dan hasil belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Demikian peranan metode resitasi/pemberian tugas sehingga peserta didik dapat lebih mendalami dan menghayati bahan pembelajaran yang telah diberikan.

Pemberian tugas secara terstruktur setiap selesai proses belajar mengajar juga akan memberikan rangsangan yang berarti bagi obyek didik di dalam usaha lebih mendalami dan menekuni suatu materi pelajaran. Dengan demikian pemberian tugas secara terstruktur sangat positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga memberikan penekanan pada pelaksanaan tugas secara terstruktur, sebagai salah satu komponen yang terkait dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian secara wajar.

Proses belajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran atau pemberian tugas yang dikatakan dalam batas kewajaran apabila:

Pemberian tugas dalam suatu pembelajaran yang wajar meliputi kejelasan dalam tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik, tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya, tugas yang diberikan hendaknya dapat mengisi waktu luang bagi peserta didik, pendidik mengharapkan agar semua pengetahuannya yang telah diterima peserta didik lebih mantap, kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman peserta didik, segala tugas yang diberikan oleh pendidik harus jelas oleh peserta didik,

Pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam usaha menyelesaikannya.⁴⁹

Proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian secara wajar adalah yang sudah disesuaikan dengan konsep pembelajaran, karena sudah terdapat pedomannya untuk menyusun dan merumuskan suatu kegiatan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pemberian tugas yakni yang meliputi: tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya, tujuan yang akan dicapai harus jelas dan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat menambah pengalaman peserta didik.

Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pengajaran Qur'an Hadits, umumnya dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar mereka dapat aktif mengikuti materi pembelajaran yang telah disiapkan guru, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti daftar pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Juga dapat berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, dan berbagai bentuk tugas lainnya. Hal tersebut dapat bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Terdapat bentuk pilihan jenis tugas-tugas untuk masing-masing individu atau kelompok. Adapun tugas yang didasarkan pada jumlah peserta didik dalam kelas yaitu:

⁴⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), h.41

- a. Pilihan jenis pemberian tugas untuk kelompok besar (jumlah siswa lebih dari 40 orang), yakni:
 - 1) Diskusi,
 - 2) Laporan lisan untuk kelas oleh seorang siswa atau kelompok siswa,
 - 3) Melihat Slide video, atau televisi,
 - 4) Mendengarkan radio atau rekaman televisi.
- b. Pilihlah jenis pemberian tugas untuk kelompok kecil (jumlah siswa 2 sampai 20 orang), yakni:
 - 1) Debat antara dua orang siswa atau kelompok siswa (biasanya tidak lebih dari 20 atau 30 menit),
 - 2) Bermain peran atau dramatisasi,
 - 3) Kegiatan proyek,
 - 4) Diskusi tentang jawaban yang benar dan salah dalam tes yang telah diberikan,
 - 5) Respon kelas.
- c. Pilihan jenis pemberian tugas untuk pembelajaran individual, yakni:
 - 1) Mengerjakan soal-soal tentang isi pelajaran,
 - 2) Mengkonsultasikan buku-buku rujukan dan pustaka yang lain,
 - 3) Studi terbimbing
 - 4) Membuat rangkuman⁵⁰

Setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sebuah metode resitasi yaitu dilakukan dengan memberikan tugas-tugas dari materi pembelajaran sebagai aktifitas belajar peserta didik yang mengandung aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini bentuk penerapan metode resitasi secara umum yang akan dilakukan guru bidang studi Qur'an Hadits yaitu dengan empat sistem, yakni: menjelaskan, menghafalkan, menulis, dan menyusun.

Metode resitasi atau pemberian tugas dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila :

Suatu pokok bahasan tertentu membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak di luar jam pelajaran yang melibatkan beberapa sumber belajar; ruang lingkup bahan pengajaran terlalu luas,

⁵⁰ Anonim A, *Metode Tugas dan Metode Permainan*.<http://fortugaskuliah.wordpress.com/2013/01/16/permainan/2013>. Diakses pada tanggal 12/07 2016

sedangkan waktunya terbatas; untuk itu guru perlu memberikan tugas; suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah; apabila guru berhalangan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan tugas yang harus disampaikan kepada murid sangat banyak. Untuk itu pemberian tugas perlu diberikan melalui bimbingan guru lain yang menguasai bahan pengajaran yang dipegang oleh guru yang berhalangan.⁵¹

Beberapa jenis tugas penugasan dianggap sudah ditunaikan apabila peserta didik telah mengerjakannya sehingga tidak diperlukan standar minimum. Akan tetapi jika suatu keterampilan tertentu ingin dikembangkan, maka tolok ukur penilaian perlu ditentukan dan disampaikan kepada peserta didik, sehingga mereka berkesempatan untuk mempraktekkan keterampilan itu dengan memuaskan.

Demikian pula jika penugasan itu berupa laporan atau makalah yang harus dipersiapkan, para peserta didik sering diberikan informasi mengenai target yang diharapkan dari mereka atau dari tugas yang diberikan, sehingga mereka memiliki cukup pedoman dalam bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya.

Adapun hal-hal yang ditugaskan terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Qur'an hadits yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

1. Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya;
2. Siswa mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung
3. Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz' Amma.
4. Siswa memahami arti surat tertentu dalam Juz' Amma
5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

⁵¹ Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.51

6. Memahami dan menghafal Hadist tertentu tentang materi pembelajaran yang dipelajari.⁵²

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan suatu metode pembelajaran yakni metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

1. Pendahuluan:

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, Untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

2. Pelajaran inti:

Guru memberika tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara gurumengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, da bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

3. Penutup:

Pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara murid disuruh mengulangi tugas itu kembali.⁵³

Suatu proses belajar mengajar penggunaan satu metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif . Berbeda tujuan, berbeda cara mencapainya. Dalam pembelajaran Qur'an Haditd dapat menggunakan

⁵² Departemen Agama RI, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Depag Direktorat Pendidikan Madrasah, 2006), h. 22

⁵³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 167

berbagai macam metode, antara lain metode resitasi atau metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sesuai dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya murid-murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tetapi dapat dikerjakan diperpus, laboratorium, dan lainnya kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

2. Peranan Guru dan Peserta Didik dalam Pengamalan Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang secara tepat dapat memperkuat daya kreatif peserta didik dalam menguasai dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an dan konsep-konsep kehidupan yang terdapat dalam isi kandungan al-Qur'an maupun Hadits. Segala unsur yang terdapat pada metode resitasi dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Hal tersebut untuk mengembangkan pikiran anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dalam kejadian sehari-hari berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan syarat yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan belajarnya secara maksimal. secara umum ada beberapa unsur yang harus dilakukan sebagai keberhasilan dari peranan seorang guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Kemampuan Guru dalam Membuka Pembelajaran

Pada awal proses pembelajaran sudah selayaknya guru harus mengucapkan salam kepada semua peserta didik yang ada di kelas dan berdoa bersama. jangan sampai seorang guru begitu masuk kelas langsung memulai pembelajaran tanpa mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Setiap permulaan pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa.

b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran hal-ha yang harus dilakukan antara lain menerapkan strategi pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan metode pembelajaran.

c. Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran.

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan agar peserta didik akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Di samping itu, dengan dilakukan penilaian guru akan memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, penilaian sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

d. Kemampuan Guru Menutup Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan mengatakan bahwa pembelajaran telah berakhir. Ada beberapa

hal yang harus dilakukan guru pada saat menutup pembelajaran, diantaranya Guru harus memberikan umpan balik dan atau kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan, dalam memberikan umpan balik dan atau kesimpulan guru diharapkan menghubungkan isi pembelajaran, guru memberikan pemantapan terhadap perolehan belajar peserta didik.⁵⁴

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, seseorang tidak dapat dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Peserta didik memiliki peranan sebagai individu yang mempunyai kemampuan luar biasa untuk berkembang melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Secara umum peran peserta didik ialah untuk belajar dan mengetahui serta memahami ilmu-ilmu yang mereka pelajari, sehingga peserta didik diharapkan mampu menyerap dan mengamalkannya kembali kepada orang lain serta dapat mempertanggungjawabkannya.

Kegiatan proses pembelajaran terjadi dengan adanya keterkaitan partisipasi antara peran guru dan peran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Partisipasi keduanya adalah sangat penting dibutuhkan dan harus terjadi, guru dituntut dapat mengupayakan dan mendorong peserta didik agar dapat menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga akan mampu menemukan hal-hal baru sebagai motivasi belajar peserta didik. Hal ini yang dapat membangkitkan peran peserta didik sebagai pelajar

⁵⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.74

yang harus mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan belajar yang lebih baik dan menguasai ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dapat direalisasikan dalam kehidupannya.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan bentuk peran keterlibatan dalam kegiatan proses pembelajaran, peran peserta didik ditunjukkan dengan menciptakan peluang untuk berdiskusi, melakukan percobaan guna menemukan hal-hal baru, mengumpulkan sumber-sumber dari luar untuk disimpulkan bersama serta bertindak cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian peserta didik akan sangat berperan aktif sebagai seorang pelajar yang harus dituntut keaktifannya dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits dalam penerapan Metode Resitasi

Setiap kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dapat terjadinya berbagai hambatan, hal ini merupakan salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran. Agar dapat mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan maka kita harus berfikir mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat menganalisa lebih jauh mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada saat proses belajar.

Pada suatu kegiatan apapun tentu terdapat faktor yang mempengaruhi baik faktor yang menunjang maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pendidikan ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam manusia itu sendiri yaitu:
 1. Fisiologis seperti karena sakit, kurang sehat, karena cacat tubuh.
 2. Psikologis seperti: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental dan tipe-tipe khusus seorang pelajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar manusia yaitu:
 1. Faktor keluarga meliputi:
 - a) Faktor keluarga meliputi: cara mendidik, hubungan orangtua, dengan
 - b) anak dan bimbingan dari orangtua.
 - c) Suasana rumah dan keluarga meliputi: selalu menyenangkan tenteram damai harmonis, walau terkadang terlihat gaduh dan ramai.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga meliputi: keadaan ekonomi, yang kurang atau miskin dan keadaan ekonomi yang berlebihan.
 2. Faktor sekolah meliputi: Guru, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.
 3. Faktor masmedia dan lingkungan sosial meliputi:
 - a) Faktor mas media meliputi: Surat kabar majalah dan buku.
 - b) Faktor sosial meliputi: Teman bergaul, lingkungan keluarga, aktifitas, dan masyarakat.⁵⁵

Kesiapan peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran mereka. Jika peserta didik dalam kondisi yang tidak siap untuk belajar maka materi yang disampaikan oleh seorang guru tidak akan di terima dengan baik. Maka kondisi peserta didik harus benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran yang di sampaikan.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dalam penggunaannya yang bervariasi dan sesuai . Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar.

Berdasarkan hal tersebut guru harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran, berikut lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran:

⁵⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78-79

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁵⁶

Pada kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya, dan dengan kondisi psikologis peserta didik.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, namun bukan hanya guru saja sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Berikut beberapa faktor yang terkait dalam unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:⁵⁷

1. Faktor Tujuan.

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan/ kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan secara langsung berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.46

⁵⁷ Syaiful Bahri Dajamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h.109

lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan pembelajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik atau tidak akan sesuai dengan perumusannya.

Agar dapat pencapaian hasil yang optimal, tujuan pembelajaran khusus harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga bersifat sangat khusus, hanya menunjukkan satu pengetahuan atau ketrampilan saja. Berpusat kepada siswa, artinya menunjuk langsung kepada kepentingan siswa, menunjuk pada situasi tertentu dalam kondisi apa tujuan tersebut dapat tercapai serta menunjuk pada tingkat atau ukuran yang telah ditentukan.⁵⁸

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan sebagai pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan proses pembelajaran, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan merupakan satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Pendidik

Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajarannya dapat berhasil, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan yang bervariasi dari sisi metode, media, maupun suasana yang menunjang dalam evaluasi yang merupakan alat ukur keberhasilan pembelajaran.

Peran guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemajuan belajar peserta didik. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan

⁵⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Leteria Media, 2009), h.51

pengarahan kepada peserta didik dengan memberikan cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada peserta didik.

Ada beberapa aspek yang dapat menentukan keberhasilan peranan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Kepribadian
Hal ini akan mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas didalam kelas.
- b. Pandangan terhadap anak didik
Proses belajar dari guru yang memandang anak didik sebagai mahluk individual dengan yang memiliki pandangan anak didik sebagai mahluk sosial akan berbeda. Karena prosesnya berbeda, hasil proses belajarnya pun akan berbeda.
- c. Latar belakang guru
Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalamannya.⁵⁹

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua hal yang mempengaruhi kompetensi seseorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya di sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pengabdianya. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas, karena tidak memiliki bekal teori pendidikan dan keguruan. Demikian pula dengan kepribadian guru yang harus dituntut untuk dapat memeberikan contoh kepada peserta didik dengan memperlihatkan etika yang baik ketika di dalam kelas.

3. Faktor Peserta Didik.

⁵⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2010), .h. 91

Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang peserta didik saja, tetapi dalam jumlah yang cukup besar dan dari berbagai latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berbeda-beda serta mempunyai karakter yang berbeda pula. Kepribadian mereka ada yang pendiam, suka bicara, kreatif, serta pandai. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Oleh karena itu, perbedaan yang terletak pada sisi biologisnya, membuat intelektual dan psikologis ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, sehingga menjadikan perbedaan peserta didik yang menyenangkan pelajaran tertentu dan kurang menyenangkan pelajaran yang lain. Biasanya pelajaran yang disenangi akan dipelajari dengan senang hati. Sebaliknya, jika pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari sehingga dari pelajaran kurang dikuasai oleh peserta didik, akibatnya hasil evaluasi peserta didik menjadi kurang baik.

4. Faktor Proses Kegiatan Pembelajaran

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan materi pembelajaran sebagai perantaranya selain itu gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik serta strategi pendekatan yang harus dilakukan guru untuk menciptakan inovasi belajar

yang baru dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

5. Faktor Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi dipersiapkan kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan evaluasi. Seluruh bahan materi dikemas untuk disusun dalam pembuatan item-item soal evaluasi yang akan dikerjakan peserta didik yang sudah diprogramkan sebagai tingkat kemampuan peserta didik. Selain materi pembelajaran yang dipersiapkan guna pelaksanaan evaluasi, alat evaluasi juga dibutuhkan dan harus dipersiapkan sesuai dengan suasana evaluasi. Masing-masing alat evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dituntut mampu memilah dan memilih alat evaluasi yang sesuai untuk digunakan dalam waktu pelaksanaan evaluasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Design Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan pada usaha yang lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih kriteria untuk menganalisis keabsahan data pada suatu objek penelitian.¹ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa obyek dari hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan unsur-unsur yang terkait. Dengan demikian tesis tak hanya akan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai data-data yang diperoleh, namun juga menganalisis dan menginterpretasikan pada data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni mencari makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta memberikan informasi, data, pendapat, pemikiran serta persepsinya.² Sehingga penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan dengan melibatkan narasumber yang terkait untuk memperoleh informasi serta pemikirannya melalui wawancara.

B. Sumber Data

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.4

² Nana Saodih Sumakdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.94

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Sumber data dalam penelitian ini disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan data sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Bidang Studi Qur'an Hadits yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Roudhotut Tholibin Metro yaitu sebagai objek utama pada kegiatan proses pembelajaran, untuk mengetahui pelaksanaan rancangan strategi pembelajaran, metode dan teknik evaluasi, serta selanjutnya peserta didik sebagai objek kegiatan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder atau sebagai data pendukung pada penelitian ini adalah dari data dokumen sekolah.

Penelitian ini menggunakan tehnik secara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan³. Peneliti menentukan sampel atas dasar pertimbangan dari orang-orang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Sampel yang dipilih adalah subjek yang tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi juga memahami seluk beluk permasalahan penelitian yang menjadi fokus

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 218

kerja peneliti⁴. Jadi pada penelitian ini peneliti akan memperoleh data dari sumber data primer dan sekunder mengenai Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metr.

Sumber data dari kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin yang bernama Bapak Malindra, S.Pd.I. Kemudian waka kuriulum yang bernama Ibu Siti Makhrusah, M.Pd.I, selanjutnya guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang bernama Ibu Siti Khoiriyah, S.Ag dan perwakilan dari kelas X IPA yang berjumlah 2 kelas IPA I dan IPA II serta kelas IPS 1 kelas. Banyak peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas adalah 4 peserta didik, sehingga jumlah dari peserta didik adalah 12. Penulis memilih hanya kelas X saja dengan alasan untuk mengetahui dan menganalisa dari siswa yang sebelumnya bukan dari latar belakang pendidikan Islam dapat mengikuti pelajaran Qur'an Hadits dengan baik atau belum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.⁵ Agar data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.98

⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 174.

1. Teknik Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶

Teknik interview pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru, pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan metode resitasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara tersusun dan operasional pelaksanaan wawancara tersebut meliputi kegiatan, seperti:

1. Persiapan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan kemudian dikembangkan pada waktu proses wawancara berlangsung tentang data yang dibutuhkan agar informasi yang diterima lebih jelas.
2. Setiap pokok persoalan diminta kepada informan untuk memberikan informasi atau pendapatnya dengan waktu yang tidak bersamaan.
3. Membuat jadwal pertemuan,
4. Membuat catatan sebagai hasil wawancara,
5. Membuat kesimpulan dari berbagai hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Teknik Observasi

⁶ *Ibid*, h. 155

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Peneliti menggunakan observasi sistematis, ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.⁸

Pelaksanaan observasi dilakukan sejak peneliti mulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi ini dalam rangka pengambilan objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana lingkungan madrasah, dan segala peristiwa yang terjadi di lapangan.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro, observasi kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru, bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui metode resitasi pada mata Pelajaran Qur'an Hadits.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menggunakan teknik ini dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data-data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian. Dalam menggunakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

⁸ *Ibid*, h. 72

peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Penulisan metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen sekolah dan untuk mengetahui serta mengungkap data latar belakang obyek seperti letak geografis sekolah dan sejarah sekolah, struktur organisasi, data guru, siswa, sarana dan prasarana dan lainnya.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik *deduktif* dan Teknik *induktif*. Teknik *deduktif* merupakan cara penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi khusus, yakni menerapkan hal-hal yang bersifat umum yang kemudian dijadikan dalam sebuah kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan Teknik *induktif* adalah cara yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal yang bersifat khusus lalu ditarik kearah yang memiliki sifat umum.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *induktif*, yakni untk menarik kesimpulan terhadap peristiwa-peristiwa di lapangan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang menyangkut taraf kepercayaan data dan hasil penelitian. Kegiatan pengabsahan data dilakukan dengan pengujian kebenarannya. Dalam memperoleh data yang akurat sebagai syarat keabsahan data, pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian secara triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.158

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data adalah untuk pengujian dalam keabsahan data atau kebenaran yang sebarang-benarnya data yang diperoleh dari objek penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara, lalu disesuaikan kebenaran data yang diperoleh dengan teknik observasi.

Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang akan digunakan dengan menggunakan sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber untuk perolehan data, serta dengan mengulangi pertanyaan dan sumber data yang berbeda yang kemudian akan memberikan pandangan atau hasil penelitian yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

10 Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, op-cit, h.330

B. Temuan Khusus dan Paparan Data

Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits.

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui dan menganalisa proses perencanaan, pelaksanaan dari implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits serta mengetahui hasilnya sebagai upaya penetapan prosedur dalam melakukan pembelajaran yang ideal. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas X IPA dan IPS.

Wawancara diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin, guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan perwakilan dari peserta didik kelas X IPA dan IPS yang diambil dari masing masing kelas 4 anak berdasarkan perolehan nilai Qur'an Hadits 2 peserta didik yang tertinggi dan 2 yang nilainya rendah. Penulis memilih hanya kelas X saja dengan alasan untuk mengetahui dan menganalisa dari siswa yang sebelumnya bukan dari latar belakang pendidikan Islam dapat mengikuti pelajaran Qur'an Hadits dengan baik atau belum. Karena mereka pasti belum pernah menemui mata pelajaran ini sebelumnya dan baru mengetahuinya di madrasah Ma'arif ini.

Data yang terkumpul bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara pada sampel yang ditetapkan secara purposive yaitu peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro yang memperoleh nilai baik dan yang kurang baik pada masing-masing kelas X, selain teknik wawancara digunakan juga teknik

observasi dan dokumentasi. Penelitian ini penulis akan meneliti pada peserta didik kelas X jurusan IPA dan IPS. Penelitian pada kelas ini dimaksudkan untuk melihat proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi kepada peserta didik.

Bidang Studi Qur'an Hadits diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya mengikuti tuntunan serta pedoman Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional serta aktif membangun keharmonisan dalam kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat melalui jalur pendidikan.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran orang tua peserta didik, semua unsur madrasah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Qur'an Hadits.

Secara umum tujuan dari belajar Qur'an Hadits agar mengetahui dan mampu memahami ayat-ayat dan hadits yang berhubungan dengan materi pembahasan dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari baik untuk pribadi maupun sosial. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah menanamkan sejak dini untuk mengenal pendidikan agama khususnya mempelajari al-Qur'an

sebagai pedoman hidup. Peran madrasah dalam mempelajari al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro yang diungkapkan oleh ibu waka kurikulum bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits bertujuan untuk:

Mata pelajaran Qur'an Hadits diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa pendidikan Qur'an Hadits diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. (W2/1/28-03-2016)

Hal ini juga selaras dengan kutipan wawancara dengan bapak Malindra, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Qur'an Hadits diharapkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, disisi lain juga memahami lafadz-lafadz al-Qur'an dan kandungan makna di dalamnya serta dapat mengucapkan dengan fasih. Selain itu uga peseta didik mahir dalam menyimpulkan makna serta nilai-nilai yang dibaca guna diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. (W1/3/05-08-2016)

Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang diungkapkan oleh, ibu Siti Makhrusah, M.Pd.I secara nasional ditandai dengan ciri-ciri tuntunan visi sebagai berikut:

Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan. (W2/2/28-03-2016)

Berdasarkan ungkapan ibu waka kurikulum untuk mengembangkannya standar kompetensi pada visi misi Madrasah Aliyah dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan sumber daya pendidikan, memberikan kebebasan yang luas

kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi belajarnya agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan baik maka seluruh kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik pula, demikian pula pada kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits yang juga telah dilaksanakan secara terprogram oleh pihak madrasah, sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak kepala Madrasah, sebagai berikut:

Pembelajaran Qur'an Hadits di Marasah Aliyah Ma'arif ini telah terlaksana dengan baik, guru melaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran, yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan buku-buku referensi yang memadai serta mencarikan sumber-sumber dari bacaan lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyediakan media Internet sebagai bantuan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah milik sendiri. (W1/01/26-03-2016)

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku-buku referensi yang tercukupi serta tersedianya media Internet di lingkungan Madrasah adalah bentuk cara agar membuat pencapaian dari tujuan pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan lancar, khususnya pada bidang studi Qur'an Hadits.

Bidang studi Qur'an Hadits dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Bidang Studi Qur'an Hadits termasuk dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, namun dari bidang studi lainnya yang tergolong bidang studi Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Qur'an Hadits memiliki perbedaan yang dikatakan karakter dari Bidang Studi Qur'an Hadits tersebut.

Seperti halnya dari pendapat bapak kepala Madrasah Aliyah Roudhotut Tholibin Metro yang mengungkapkan tentang karakteristik atau ciri khusus yang dimiliki pada Bidang Studi Qur'an Hadits, ialah sbagai berikut:

Bidang Studi Qur'an Hadits memiliki karakteristik pada isi pembelajarannya adalah mempelajari mengenai al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber pedoman kehidupan bagi makhluk Allah SWT. dengan kita mempelajarinya akan mengenal segala isi dari ayat-ayat Allah yang terkandung di dalamnya serta Hadits sebagai sumber penunjang kekuatan dari sumber Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril yang kita kenal dengan mu'jizat Nabi sehingga bidang studi ini perlu dipelajari untuk mengetahui dan memahami makna dari bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran Qur'an Hadits, jadi Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca saja namun difahami maknanya dari isi yang terkandung serta mengamalkannya. (W1/04/05-08-2016)

Berdasarkan pendapat di atas mengenai karakter Bidang Studi Qur'an Hadits, dapat dipahami bahwa Bidang Studi Qur'an Hadits dapat diumpamakan sebagai suatu wadah untuk dapat mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pendidikan, sehingga dapat mengetahui dan memahami isi serta makna dari ayat-ayat Allah yang terkandung di dalamnya serta Hadits sebagai sumber penunjang kekuatan dari sumber Al-Qur'an yang telah Allah turunkan dimuka bumi sebagai petunjuk dan pedoman.

1. Metode Resitasi

Pada mata pelajaran pendidikan agama khususnya Qur'an Hadits bagi peserta didik yang latarbelakang pendidinya dari pesantren atau dari madrasah sebelumnya akan sangat cepat untuk menangkap materi yang diberikan karena sudah terbiasa dan sudah mengenalinya, tetapi berbeda dengan latarbelakang peserta didik yang bukan dari pesantren atau madrasah

tetapi dari sekolah umum seperti SMP, menjadikan sedikit sulit untuk cepat menyesuaikan materi pelajaran yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan guru dapat memberikan perhatian dalam hal penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan belajar peserta didik selain di dalam kelas untuk pembelajaran Qur'an Hadits.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa belajar al-Qur'an tidak selalu membosankan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pemahaman sendiri. Metode resitasi memanfaatkan kecenderungan peserta didik untuk mengintegrasikan antara pengalaman yang ia peroleh dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Metode resitasi merupakan metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Sehingga metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran memperhatikan kesiapan peserta didik yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu peserta didik juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu melalui diskusi atau tanya jawab sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Penerapan metode resitasi adalah dengan memberikan tugas-tugas sebagai latihan kepada peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Bidang studi Qur'an Hadits. Pendapat dari guru bidang studi Qur'an Hadits dalam wawancaranya, beliau mencontohkan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi. Ibu Siti Khoiriyah mengungkapkan bahwa:

Bidang studi Qur'an Hadits mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjelaskan segala hal-hal peristiwa dikehidupan terdahulu dan yang akan datang. Pada pembelajaran Qur'an Hadits penggunaan metode resitasi dari setiap pokok pembahasan dalam pertemuan di kelas saya (guru) dalam memberikan tugas/latihan misalnya meminta peserta didik untuk menghafalkan ayat/hadits yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu meminta peserta didik untuk memahami makna dari isi yang terkandung di dalamnya. Namun tidak selalu sama bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam penerapan metode resitasi. Sedangkan contoh guru menerapkan metode resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan setelah guru memberikan penjelasan beberapa menit, kemudian guru meminta peserta didik untuk melaksanakan tugas yang diberikan, misalnya tugas menghafal, dengan memanfaatkan waktu yang ada peserta didik diminta untuk menghafalkan kemudian teman sebangkunya untuk menyimaknya begitu sebaliknya. Jika sudah menghafalnya maka dilanjutkan pada pembahasan materi berikutnya. (W3/05/05-08-2016)

Berdasarkan ungkapan pendapat guru bidang studi Qur'an Hadita yang menjelaskan contoh pelaksanaan metode resitasi atau pemberian tugas dalam pertemuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara pemberian tugas berdasarkan cara penyajian materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar dipelajari sebagai bentuk tugas latihan-latihan akan membantu mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang

dipraktekkan secara langsung dan juga guna melatih sikap tanggungjawab peserta didik.

Selanjutnya dengan penggunaan metode resitasi secara rutin akan merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar secara terus-menerus baik individual ataupun kelompok. Metode resitasi dapat pula membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkan. Kebiasaan yang diperoleh peserta didik akan menjadikannya mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi Qur'an Hadits.

Namun segala sesuatunya tidak akan ada yang sempurna, demikian pula papa metode resitasi yang memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh ibu guru bidang studi Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:

Kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi atau penugasan, kelebihanannya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini serta dapat memudahkan peserta didik memahami materi karena langsung diaplikasikan atau dipraktekkan oleh peserta didik setelah saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan saya berikan disetiap pertemuan dan hasil yang diperoleh menjadi memuaskan. Sedangkan kekurangannya yaitu dari menerapkan metode resitasi tersebut yaitu dari peserta didik yang latarbelakangnya bukan dari pendidikan islami sehingga sedikit sulit bagi peserta didik mengikuti pelajaran, dan mereka kebanyakan terdapat di kelas ips. (W3/07/28-03-2016)

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka peserta didik yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru

adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas.

Selain itu juga ketrampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan syarat yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan belajarnya secara maksimal sebagai peran seorang pendidik untuk menunaikan tugasnya mendidik anak bangsa.

Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun. Berikut keempat kompetensi guru profesional:

Kompetensi pertama kompetensi pedagogik, Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang

utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui pemberian perhatian dalam perkembangan kognitif peserta didik, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangannya. Dalam hal ini guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif telah memenuhi kompetensi pedagogik tersebut, sesuai dengan gambaran kepada guru bidang studi Qur'an Hadits yang telah dipaparkan oleh bapak Malindra, S.Pd.I (Kepala Madrasah), yaitu:

Sering dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dengan langkah memerintahkan peserta didik membaca materi pembelajaran, memerintahkan peserta didik untuk menghafal dan diminta secara langsung untuk menyetor hafalan dan langsung diberi penilaian, serta tugas-tugas lainnya yang guru berikan kepada peserta didik disetiap pembelajaran Qur'an Hadits. (W1/9/26-03-2016)

Pernyataan tersebut juga sesuai yang diutarakan oleh peserta didik yang bernama Bayu Setiawan yang menyatakan bahwa: SISIWA

Iya, pada saat guru mengajar selalu bersikap terbuka dan memperhatikan pada peserta didik jika ada yang belum memahami tentang materi tersebut sehingga siswa dapat memahaminya. (W5.1/5/30-03-2016)

Dari peserta didik yang lain juga mengutarakan hal yang sama yaitu dari peserta didik kelas X IPS, ia mengutarakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Misalnya jika ada dari kami yang belum memahami materi yang mengatakan bahwa: SISWA

Sering diberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab karena kami masih banyak yang kurang memahami. Dan ibu guru selalu mengulang penjelasan dari pembahasan hingga kami dapat memahaminya. (W6.2/4/01-04-2016)

Ada pula dari peserta didik yang lain, mengutarakan hal yang sama yaitu dari Dwi Indah Sari:

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits guru sering mengulang kembali penjelasan yang telah kami pelajari disetiap akhir pelajaran, sehingga kami menjadi sangat mengerti. (W5.4/4/30-03-2016)

Pada beberapa wawancara yang telah diperoleh mengenai kompetensi guru Qur'an Hadits dalam hal memberi pendidikan dan pengajaran telah sesuai dengan kompetensi pedagogik. Guru sebagai pendidik yang mengaplikasikan kompetensi pedagogik di dalam kelas pada proses pembelajaran dengan memahami dan pemberian perhatian pada peserta didik guna mengembangkan kognitif agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kompetensi kedua, kompetensi kepribadian ini merupakan salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik.

Berdasarkan penjelasan kompetensi kepribadian guru di atas sesuai dengan kutipan wawancara yang disampaikan oleh bapak kepala Madrasah Aliyah, yaitu sebagai berikut:

Guru Qur'an Hadits sudah memiliki kepribadian yang baik dalam menyampaikan materi dan juga sangat baik dalam kehidupan pergaulan sosial sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. (W1/5/26-03-2016)

Sebagaimana yang telah diungkapkan bapak Malindra, S.Pd.I, bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru bidang studi Qur'an Hadits sangat

baik, hal tersebut dapat dilihat dari pergaulan sosial dengan sesama semua guru sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

Kompetensi ketiga yaitu kompetensi profesional juga merupakan unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan ilmu pengetahuan pada materi pembelajaran yang harus diajarkannya beserta metode pembelajaran yang ditentukan, serta rasa tanggung jawab akan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini pula telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Qur'an Hadits, dalam melakukan proses pembelajaran pada setiap pertemuan guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Buku-buku referensi yang bermacam-macam sumber digunakan agar dapat membantu guru menguasai materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik juga akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan guru khususnya dalam bidang study Qur'an Hadits.

Sepertihalnya hasil kutipan wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan bahwa:

Guru selalu menawarkan pada kami siapa yang ingin bertanya bagi yang belum paham.(W4.3/4/30-03-2016)

Iya, pada saat guru mengajar selalu bersikap terbuka dan memperhatikan pada peserta didik jika ada yang belum memahami tentang materi tersebut sehingga siswa dapat memahaminya setelah menjelaskan kembali dari materi pembelajaran.(W5.1/5/30-03-2016)

Setelah diberikan tugas Ibu guru selalu menjelaskan kembali dari materi pelajaran agar kami lebih mudah memahami. (W6.3/5/01-04-2016)

Berdasarkan penjelasan dan beberapa kutipan di atas, hal ini dapat ditunjukkan bahwa sikap guru Qur'an Hadits yang selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dengan membuka tanya jawab kepada guru sehingga guru harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan didukung beberapa referensi buku-buku terkait bidang studi Qur'an Hadits agar dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kompetensi yang keempat kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang meliputi: kemampuan berinteraksi dengan sesama untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk memahami fungsi lembaga kemasyarakatan serta kemampuan untuk menjalin kerja sama di lingkungannya.

Kompetensi sosial harus dimiliki guru sebagai pendidik. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa kompetensi sosial guru bidang studi Qur'an Hadits sebagai berikut:

Komunikasi yang terjalin antara seluruh guru di Madrasah Aliyah Ma'arif dan siswa sangat baik, demikian juga komunikasi dengan para guru-guru lainnya. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka akan dapat terciptanya suasana akrab dan kekeluargaan dalam kelas, di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. (W1/13/05-08-2016)

Suasana keakraban ini dapat mendekatkan jarak antara mereka dimana siswa tidak sungkan untuk bertanya atas segala materi pembelajaran yang belum mereka fahami, oleh karena itu guru diharapkan dapat terbuka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan selalu menunjukkan kompetensi sosialnya.

2. Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits

Metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro adalah metode resitasi dan diskusi, untuk memahami hal tersebut penulis akan mendeskripsikan berdasarkan metode yang diterapkan dalam proses proses pembelajaran Qur'an Hadits.

Kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tujuan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna sesuai dengan situasi dan kondisi bertujuan agar kegiatan belajar dapat menjadi efektif dan efisien. Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai.

Metode resitasi merupakan bentuk metode pemberian tugas yang dipergunakan dengan cara memberikan tugas. Tugas diberikan kepada peserta didik berdasarkan cara penyajian bahan pelajaran sebagai bentuk tugas

latihan. Cara tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipraktekkan secara langsung dan juga guna untuk melatih sikap tanggungjawab peserta didik.

Berdasarkan dari observasi dalam penelitian, penulis melakukan pengamatan kegiatan proses pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits diketahui bahwa penerapan metode resitasi yang dilakukan guru bidang studi Qur'an Hadits yaitu memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk tugas kelompok dan mandiri secara bergantian disetiap pertemuan. Beliau membuat tugas tersebut dibedakan menjadi empat sistem penugasan, yaitu yang telah dijelaskan dalam wawancara ibu Siti Khoiriyah, S.Ag yang memaparkan keempat bentuk penugasan sebagai metode Resitasi:

Proses pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan beberapa sistem, yaitu:

- Sistem Imlak/Dikte, yaitu peserta didik diminta untuk maju kedepan masing-masing untuk menuliskan potongan ayat yang telah dihafalkan yang ditentukan oleh guru secara didikte.
- Sistem hafalan, sitem ini peserta didik menghafalkan ayat atau hadits secara mandiri.
- Sistem mencocokkan ayat, yaitu peserta didik diminta untuk menuliskan ayat dan artinya secara terpisah di atas potongan kertas dengan kelompoknya kemudian ditukarkan dengan kelompok lainnya untuk dicocokkan kembali menjadi satu kesatuan suatu surat yang utuh.
- Sistem persentasi, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mempertanggungjawabkan materi yang telah diterima masing-masing kelompok untuk dijelaskan kepada teman-temannya, dan teman lainnya mencatat yang mereka jelaskan kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru. (W3/3/28-03-2016)

Sistem yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini direspon baik oleh peserta didik. Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ini membuat guru lebih mudah menyampaikan materi yang

sedang dipelajari pada bidang studi Qur'an Hadits dan peserta didik dapat secara cepat menerima materi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penggunaan metode resitasi ini membuat intensitas belajar peserta didik meningkat, yakni dengan cara pemberian tugas yang berangsur-angsur menjadikan peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Selanjutnya dapat membentuk kemandirian peserta didik, membina kebiasaan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang diperoleh.

Setiap pembelajaran Qur'an Hadits sering melakukan penugasan dengan menerapkan metode resitasi yang berbentuk praktek hafalan surat-surat dan hadits yang sedang dipelajari dan tugas lainnya guna mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap masing-masing peserta didik. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh kepala madrasah, yaitu:

Penerapan metode resitasi sering dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dengan langkah/bentuk memerintahkan peserta didik membaca materi pembelajaran, memerintahkan peserta didik untuk menghafal dan diminta secara langsung dan menyetorkan hafalan untuk langsung diberi penilaian, serta tugas-tugas lainnya yang guru berikan kepada peserta didik disetiap pembelajaran Qur'an Hadits. (W1/07/26-03-2016)

Kegiatan proses pembelajaran pasti adanya bentuk-bentuk penugasan pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, demikian pula pada bidang studi Qur'an Hadits sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh setiap madrasah atau lembaga pendidikan lainnya, sedangkan dalam Madrasah Aliyah Ma'arif memberikan kesempatan pada peserta didik mengasah

kemampuan masing-masing yang dimiliki agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro tentang penerapan metode resitasi pada pembelajaran Qur'an Hadits terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bakap Malindra, S.Pd. yang menyatakan faktor pendukung dari pembelajaran Qur'an Hadits, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yakni dengan tersedianya buku-buku referensi yang bervariasi khususnya buku sumber mata pelajaran Qur'an Hadits, selain itu juga kitab-kitab Hadits. Sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran Qur'an Hadits dari berbagai sumber pelajaran yang bervariasi. Selain itu juga setiap bulan 2x seluruh peserta didik diminta menyetorkan hafalan Juz 'Amma kepada wali kelasnya, hal ini dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam melafalkan serta menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits. (W1/15/26-03-2016)

Buku-buku referensi dan kumpulan kitab hadits sebagai penunjang bagi guru untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan yang harus selalu dipelajari, agar dapat membantu menguasai materi pembelajaran dan juga dapat disampaikan kepada sesamanya, dan juga peserta didik dapat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang akan disampaikan guru khususnya dalam bidang study Qur'an Hadits.

Sedangkan menurut guru bidang studi Qur'an Hadits dalam kutipan wawancaranya yang juga sama memaparkan faktor pendukung, yaitu:

Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran yaitu adanya media pendukung, alat bantu pembelajaran, buku-buku referensi yang bermacam variasi terkait sumber pembelajaran untuk mata pelajaran Qur'an Hadits serta media internet (online) wifi milik sendiri (madrasah) serta satu persatu anak diharapkan memiliki laptop. (W3/8/28-03-2016)

Adanya faktor-faktor pendukung tersebut jika digunakan dengan baik maka dapat menjadi penyempurna proses penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar agar mereka tidak salah dalam memahaminya.

Sedangkan menurut ibu Makhrusah, S.Ag. yang menyatakan faktor pendukung pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah:

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan adanya buku-buku referensi yang bermacam sumber dari para donatur yayasan, alat/alat bantu atau fasilitas pembelajaran, serta hostpot area sebagai media online milik madrasah untuk membantu referensi sumber pembelajaran. Selain itu juga para guru-guru yang telah bersertifikasi dan telah berkompeten dibidangnya. (W2/4/28-03-2016)

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan dari kutipan wawancara diatas mengenai faktor pendukung pembelajaran Qur'an Hadits bahwasannya yang dapat mendukung pembelajaran ialah segala bantuan guna pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menjadi penyempurna proses penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan penerapan evaluasi melalui metode resitasi. Pada penuturan guru Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat ialah dari peserta didik yang latarbelakangnya bukan dari pendidikan Islami yang menjadikan mereka sedikit sulit mengikuti pelajaran sehingga lebih membutuhkan waktu tambahan dalam mempelajari materi Qur'an Hadits, serta jika ada kegiatan-kegiatan di pesantren yang dapat membuat peserta didik merasa kecapean dan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas kurang semangat. (W3/09/28-03-2016)

Kemampuan guru untuk mengatasi perbedaan latarbelakang peserta didik dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik, mengenai materi yang sedang dipelajari menjadi lebih secara efektif dan efisien. Bila komunikasi yang terjalin baik maka keterbukaan antar guru dan peserta didik akan dapat saling dimengerti satu sama lain. Guru sebaiknya menjelaskan secara jelas dan sabar peserta didiknya paham serta peserta didik harus aktif bertanya bila ada yang kurang paham.

Demikian halnya serupa dengan yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits yaitu adanya peserta didik yang latarbelakangnya dari pendidikan umum dan tidak tinggal di asrama madrasah yang berkisar 30%. Hal tersebut membuat guru-guru harus lebih memberikan perhatian pada peserta didik tersebut. (W1/15/26-03-2016)

Menurut bapak kepala Madrasah siswa diharapkan aktif dalam belajar terutama bagi peserta didik yang tidak tinggal di asrama, inilah tanggungjawab bagi mereka untuk giat belajar di rumah mengejar ketertinggalannya. Peserta didik yang tinggal diasrama diharapkan mengajak peserta lain untuk secara aktif mempelajari materi apa yang belum mereka pahami.

Sedangkan menurut ibu waka kurikulum, ibu Siti Makhrusah, S.Ag mengungkapkan bahwa:

Menurut saya faktor penghambatnya ialah berdasarkan dari peserta didik yang latarbelakangnya bukan dari pendidikan islami dan yang tidak tinggal di asrama. sehingga menjadikan mereka sedikit sulit mengikuti pelajaran, dan membuat guru-guru juga harus lebih memberikan perhatian pada peserta didik agar mampu memahami pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.
(W3/5/28-03-2016)

Faktor-faktor penghambat yang diungkapkan di atas bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dari peserta didik dan juga ditambah dari peserta didik yang tinggal di asrama atau pondok, hal ini menjadikan adanya sedikit kesulitan bagi guru dan harus memberikan perhatian yang maksimal bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan non madrasah, sehingga perolehan hasil evaluasi pada pembelajaran Qur'an Hadits juga sedikit kurang memuaskan akan menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berbentuk penugasan pada bidang studi Qur'an Hadits dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang diberikan setiap pelaksanaan pembelajaran, proses dilakukan secara bergantian disetiap pertemuan agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits yang didukung dengan peranan seorang guru pada kemampuannya yang harus memiliki 4 kompetensi sebagai guru yang profesional dan peranan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran dan tujuan dari suatu pendidikan.

Penerapan Metode Resitasi dalam Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits yang diberikan guru membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi aktif. Penerapan metode Resitasi dalam kegiatan pembelajaran dibuat secara bervariasi sehingga tidak membosankan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro tentang proses pembelajaran Qur'an Hadits pada Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yakni sebagai berikut:

Lingkungan Madrasah termasuk faktor yang mendukung dalam kategori lingkungan yang Islami karena berada di lingkungan Pesantren yang menjunjung tinggi pendidikan Islam dengan mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan mampu memahami pelajaran Qur'an Hadits secara mudah yaitu diterapkan dengan cara menyusun agenda menghafalkan Juz 'Amma kepada wali kelasnya dengan tahapan yang berbeda-beda setiap jenjang tingkatannya.

Faktor-faktor penghambat Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Qur'an Hadits adalah perbedaan latar belakang pendidikan dari peserta didik, hal ini menjadikan adanya sedikit kesulitan bagi guru dan harus memberikan perhatian yang lebih bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan non madrasah. Peserta didik yang berada di asrama akan terbiasa dengan pembelajaran mengenai al-Qur'an dan Hadits, sedangkan bagi peserta didik yang diketahui berkisar 30% tidak tinggal di asrama serta berasal dari non madrasah sehingga sedikit mengalami kesulitan dan lama memahami materi pembelajaran dan perolehan hasil evaluasi pada

pembelajaran Qur'an Hadits juga sedikit kurang memuaskan. Hal tersebut menjadikan kegiatan proses pembelajaran Qur'an Hadits harus diciptakan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan juga guru-guru harus lebih memberikan perhatian pada peserta didik tersebut.

B. Implikasi

Setelah dilakukan dengan cara penelusuran terhadap petikan wawancara dari informan maka ditemukan bahwa kemampuan guru bidang studi Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi dalam evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lebih ditingkatkan, dengan pelaksanaan pemberian tugas yang berbeda-beda setiap pertemuannya yaitu meliputi empat sistem penugasan yang terdiri dari Sistem Imlak/Dikte, Sistem hafalan, Sistem mencocokkan ayat, Sistem persentasi. Sedangkan sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk penilaian secara langsung diberikan kepada peserta didik dan bersifat kumulatif dengan penerapan sistem metode pembelajaran yang berbentuk metode resitasi disetiap pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran peserta didik.

Namun ada beberapa faktor-faktor penghambat kemampuan guru bidang studi qur'an hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui metode resitasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro yaitu perbedaan latar belakang pendidikan dari peserta didik, hal ini menjadikan adanya sedikit kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan non madrasah sehingga pemahaman peserta didik pada bidang studi Qur'an Hadits juga sedikit kurang

memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan guru juga dapat memberikan perhatian kepada peserta didik dalam hal pembelajaran Qur'an Hadits dengan memberikan kesempatan peserta didik mempertanyakan kepada guru di luar jam belajar.

C. Saran-saran

1. Guru bidang studi Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi sudah berjalan dengan baik dan harus lebih ditingkatkan dan dipertahankan agar peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai pelajar yang wajib belajar dimanapun berada serta menjunjung tinggi pendidikan Islam dengan mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Al- Hadits dalam kehidupan sehari-hari, dan program pembelajaran yang belum dilaksanakan hendaknya dilaksanakan demi kepentingan bersama dan tanggung jawab bersama antara pendidik dan peserta didik.
2. Sekolah atau Madrasah hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah agar segala kegiatan dalam proses pembelajaran dapat terlaksanan dengan baik. Ini berarti lingkungan sekolah harus didesain baik secara fisik ataupun non fisik yang memungkinkan sehingga dapat diterapkan kegiatan belajar di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Guru/pendidik sebaiknya memberikan perhatian yang lebih banyak lagi bagi peserta didik yang tidak tinggal di pondok/asrama serta peserta didik yang dari latar belakang pendidikan non madrasah yang masih kurang dalam pengetahuan pendidikan Islam khususnya bidang studi Qur'an Hadits agar peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remja Rosdakarya, 2008

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet-2 Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. Pustaka Setia, 2005

Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2000

Anonim A, *Metode Tugas dan Metode Permainan*.
<http://fortugaskuliah.wordpress.com/2013/01/16/metode-tugas-dan-metode-permainan/2013>, html. Diakses pada tanggal 12/07 2016

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Ciputra Pers, 2002

B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Hikmah, Bandung: Diponegoro, 2010

Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Depag Direktorat Pendidikan Madrasah, 2006

Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2010

Hamid Arifin, "*Perkembangan Peserta Didik*". *Makalah*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- <http://ki.sopo.net/materi-pendidikan-agama-islam-pai-tujuan-pembelajaran-al-qur-an-dan-hadits-madrasah-aliyah.htm> diakses 15/07/2016. Pukul 13.14wib
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2010
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- M. Idris A. Shomad M.A, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Ilahi dalam Jurnal Kajian Islam Al-Insan*, Nomor I Vol. I, Januari 2005
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Drs, Muzdakkir As dalam "*Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*", Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997
- Marjan Fariq, *Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan dalam Islam*, Banten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, 2011
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
- Muhammadmuhlasin.blogspot/*Pengembangan-Kurikulum-Pai-TiapMata Pelajaran.html*
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosyda Karya Karya Offset, 2008), Cet. Ke-14, h. 211
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang, UIN Maliki, 2011

- Munzier, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Amissco, 2002
- Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2006
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Leteria Media, 2009
- Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Serta Standar Nasional Pendidikan.*
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto interview dengan Bapak Malindra, S.Pd.I
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Foto interview dengan Ibu Siti Mahrusah, M.Pd.I
Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Foto interview dengan Ibu Siti Khoiriyah, S.Ag
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Qur'an Hadits



Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Foto Kegiatan Belajar Mengajar Al-Berjanji

Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Kegiatan Tari dan Hadroh

Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Foto Kegiatan Tadarus Bersama

Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro



Foto Kegiatan Dramband

Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro

Foto wawancara dengan Peserta didik

Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro







Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Komponen Variabel	Indikator	Ada	Tidak ada
1	Bidang Studi Qur'an Hadis	<p>a. Kompetensi yang dimiliki Guru Bidang Studi Qur'an Hadis dalam mengajar.</p> <p>b. Tujuan guru bidang studi Qur'an Hadis dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>c. Kemampuan guru bidang studi Qur'an Hadis dalam merencanakan program belajar mengajar.</p> <p>d. Karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh guru bidang studi Qur'an Hadis dalam keberhasilan peserta didik.</p> <p>e. Kompetensi profesional guru bidang studi Qur'an Hadis dapat mewujudkan sebagai guru profesional.</p> <p>f. Kemampuan guru bidang studi Qur'an Hadis dalam berkomunikasi sosial yang baik.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2	Metode Resitasi	<p>a. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro.</p> <p>b. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.</p> <p>c. Langkah-langkah penggunaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

		metode resitasi d. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi	√	
4	Peserta didik	a. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. b. Guru sering memberikan tugas. c. Guru sering mengajak siswa untuk memecahkan masalah. d. Pelaksanaan metode resitasi yang diperoleh. e. Hasil proses pembelajaran menggunakan metode resitasi	√ √ √ √ √	

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

N O	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	Keadaan Fisik				
	a. Situasi lingkungan kelas Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro		√		Baik
	b. Ruang kelas dan fasilitas kelas		√		Baik
	c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar		√		Baik
2	Kegiatan guru saat proses pembelajaran				
	a. Membuka pelajaran		√		Baik
	• Menarik perhatian siswa		√		Baik
	• Gaya mengajar siswa		√		Baik
	• Penggunaan alat-alat bantu peraga			√	Cukup baik
	• Pola interaksi yang bervariasi			√	Cukup baik
	b. Merencanakan kegiatan belajar mengajar		√		Baik
	• Menetapkan rencana pembelajaran		√		Baik
	• Memilih dan menentukan materi pelajaran		√		Baik
	• Melakukan appersepsi		√		Baik
	c. Penyampaian materi secara sistematis		√		Baik
	d. Pengembangan materi pelajaran		√		Baik
	e. Cara penyampaian guru kepada siswa saat memakai media dalam pembelajaran			√	Cukup baik
	• Jenis – jenis media pembelajaran yang ada			√	Cukup baik
	• Kondisi media dalam pembelajaran			√	Cukup baik
	f. Pemberian motivasi		√		Baik
	• Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun		√		Baik
g. Menutup pelajaran					
• Meninjau kembali		√		Baik	
• Memberikan kesimpulan		√		Baik	
h. Melakukan evaluasi		√		Baik	

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Nama	Ada	Tidak	Ket.
1	Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		
2	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		
3	Data guru Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		
4	Data siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		
5	Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		
6	Struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	√		

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	Keadaan Fisik d. Situasi lingkungan kelas Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro e. Ruang kelas dan fasilitas kelas f. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar				
2	Kegiatan guru saat proses pembelajaran i. Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa • Gaya mengajar siswa • Penggunaan alat-alat bantu peraga • Pola interaksi yang bervariasi j. Merencanakan kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan rencana pembelajaran • Memilih dan menentukan materi pelajaran • Melakukan appersepsi k. Penyampaian materi secara sistematis l. Pengembangan materi pelajaran m. Cara penyampaian guru kepada siswa saat memakai media dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Jenis – jenis media pembelajaran yang ada • Kondisi media dalam pembelajaran n. Pemberian motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun o. Menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Meninjau kembali • Memberikan kesimpulan p. Melakukan evaluasi				

TIDAK DI PAKAI
WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN**D.**

No	Indikator	Materi Wawancara	Jawaban
1	Proses pembelajaran Qur'an Hadis dan kemampuan guru bidang studi Qur'an Hadis	Menurut Bapak bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadis ke dalam kelas?	
2		Menurut Bapak bagaimana kompetensi guru/pendidik di Roudhotut Tholibin Metro dalam proses belajar mengajar khususnya guru bidang studi Qur'an Hadis?	
3		Apa tujuan pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Raudhatul Thalibin Metro?	
4		Menurut Bapak kode etik guru/pendidik di Madrasah Raudhatul Thalibin Metro dalam proses pembelajaran bagaimana?	
5		Kemampuan guru bidang studi Qur'an Hadis dalam merencanakan program belajar mengajar bagaimana?	
6		Karakteristik kepribadian yang	

		dimiliki oleh guru bidang studi Qur'an Hadis dalam keberhasilan peserta didik, menurut Bapak bagaimana?	
7		Menurut Bapak guru bidang studi Qur'an Hadis berkomunikasi sosial antar peserta didik ataupun para guru lainnya bagaimana?	
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro?	
9		Khusus bidang studi Qur'an Hadis pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagaimana?	
10	Metode resitasi	Menurut Bapak metode resitasi sering dilakukan oleh para guru/pendidik di Madrasah Aliyah Raudhatul Thalibin Metro khususnya guru Qur'an Hadis !	
11		Menurut Bapak metode resitasi itu sudah pas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Raudhatul Thalibin Metro khususnya mata pelajaran Qur'an Hadis?	
12		Penggunaan metode resitasi dalam evaluasi pembelajaran bagaiman?	
13		Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi	

Metro, Februari 2016

Pewawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Materi wawancara	Jawaban
1	Bidang studi Qur'an Hadis	Menurut Ibu Pendidikan Qur'an Hadis itu diberikan dengan mengikuti tuntunan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, apa tujuannya!	
2	Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	Apa ciri-ciri tuntunan visi Madrasah yang mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan secara nasional!	
3		Langkah-langkah apa yang mendukung yang dilakukan oleh Madrasah dalam memberikan evaluasi pembelajaran bagi Peserta didik!	
4		Menurut Ibu, faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pembelajaran apa?	

Metro, Februari 2016

Pewawancara

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIDANG STUDI QUR'AN
HADIS**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tepat :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Materi Wawancara	Jawaban
1	Madrasah Aliyah Ma'arif Roudhotut Tholibin Metro	Menurut Bapak bagaimana Madrasah berupaya untuk membiasakan kepada para peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam?	
2	Metode resitasi dalam evaluasi pembelajaran	Bagaimana Bapak memberi contoh dengan menggunakan metode resitasi dalam evaluasi pembelajaran?	
4		Dalam proses belajar mengajar bagaimana bapak menggunakan metode resitasi kepada peserta didik?	
5		Bagaimana cara Bapak menyusun rencana evaluasi?	
6		Aspek-aspek apa yang akan dievaluasi dengan menggunakan metode resitasi!	
7		Apa-apa saja kelebihan dan kekurangan metode resitasi!	
8		Langkah-langkah apa yang bapak lakukan dalam proses belajar dengan menggunakan metode resitasi!	

		Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan metoderesitasi!	
--	--	---	--

Metro, Februari 2016

Pewawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Kelas :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Materi Wawancara	Jawaban
1	Proses pembelajaran	Metode apa yang digunakan oleh guru bidang studi Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran, dan apakah Anda mengerti dengan metode yang digunakan oleh guru tersebut!	
2		Apa guru bidang studi Qur'an Hadis memberikan tugas dalam setiap kali tatap muka dalam proses pembelajaran?	
3	Metode resitasi	Menurut Anda metode resitasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Qur'an Hadis, sudah berjalan dengan baik?	
4		Menurut Anda guru/pendidik bidang studi Qur'an Hadis dalam memberi materi pelajaran dengan menggunakan metode resitasi selalu membuka ruang diskusi untuk tanya jawab antar Peserta Didik?	
5		Menurut Anda guru/pendidik bidang studi Qur'an Hadis dalam proses belajar mengajar bersikap terbuka, ketika peserta didik ada yang belum memahami tentang materi yang diajarkan?	
6		Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Qur'an Hadis Anda setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode	

		resitasi?	
--	--	-----------	--

Metro, Februari 2016

**KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI QUR'AN HADIS
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
MELALUI METODE RESITASI DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF ROUDHOTUT THOLIBIN METRO**

TESIS

Oleh

Dewi Murtasiah

NPM. 1403571



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA(PPs)
STAIN JURAI SIWO METRO
TAHUN 1437 H / 2016 M**

Pembimbing I

Pembimbing II

Husnul Fatharib, Lc, Ma.Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Dr. H. Khoirurrizal, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

**INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI
QUR'AN HADIS DALAM PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN MELALUI METODE RESITASI DI MADRASAH
ALIYAH MA'ARIF ROUDHOTUT THOLIBIN METRO**